

**NKUBASI BISNIS KEMANDIRIAN
PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK
JIWA ENTREPRENEURSHIP KAUM SANTRI
(STUDI DI MAJELIS TAKLIM PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADI-IEN (MPPHM) PEKALONGAN)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi Syariah (M.E.)**



Oleh:

EKA LUTFIANA
NIM: 50424013

**PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2026**

**NKUBASI BISNIS KEMANDIRIAN
PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK
JIWA ENTREPRENEURSHIP KAUM SANTRI
(STUDI DI MAJELIS TAKLIM PONDOK PESANTREN HIDAYATUL
MUBTADI-IEN (MPPHM) PEKALONGAN)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Ekonomi Syariah (M.E.)**



Oleh:


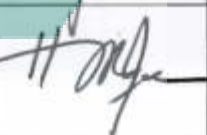
EKA LUTFIANA
NIM: 50424013

**PASCASARJANA
PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN
2026**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

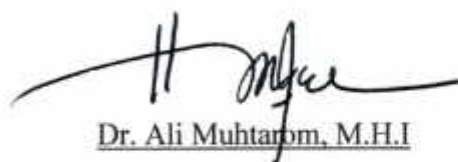
Nama : Eka Lutfiana
NIM : 50424013
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri (Studi di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-len (MPPHM) Pekalongan)

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang penelitian ujian Tesis program Magister

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 197101151998031005		27/2-'26
Pembimbing II	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I NIP. 198504052019031007		27/2-'26

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah


Dr. Ali Muhtarom, M.H.I

NIP. 198504052019031007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Kampus 1: Jalan Kusuma Bangsa Nomer 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 4125575
Kampus 2: Jl. Pahlawan Km. 5 Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan 51161
Website: tik.uingsudur.ac.id email: itik@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri (Studi di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan) yang disusun oleh :

Nama : Eka Lutfiana

NIM : 50424013

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 09 April 2026

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 197101151998031005		
Sekretaris Sidang	Dr. Hendri Hermawan Adinugraha, M.S.I NIP. 198703112019081001		13/09/26
Penguji Utama	Prof. Dr. Hj. Susminingsih, M.Ag NIP. 197502111998032001		11-1-2026
Penguji Anggota	Dr. Agus Fakhрина, M.S.I NIP. 197701232003121001		13/26/4

Mengetahui:

Direktur Universitas Islam Negeri

Abdurrahman Wahid Pekalongan



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 197101151998031005

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini,] adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi dengan norma yang berlaku diperguruan tinggi ini.

Pekalongan, 5 Maret 2026

Yang membuat persyataan

A 1000 Rupiah postage stamp from Indonesia, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', and 'METERAL TAMPEL'. The stamp is cancelled with a signature in black ink.

Eka Lutfiana
NIM. 50424013

MOTTO

Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan kau akan hidup selamanya,
dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan kau akan mati besok

#Ali Bin Abi Tholib#

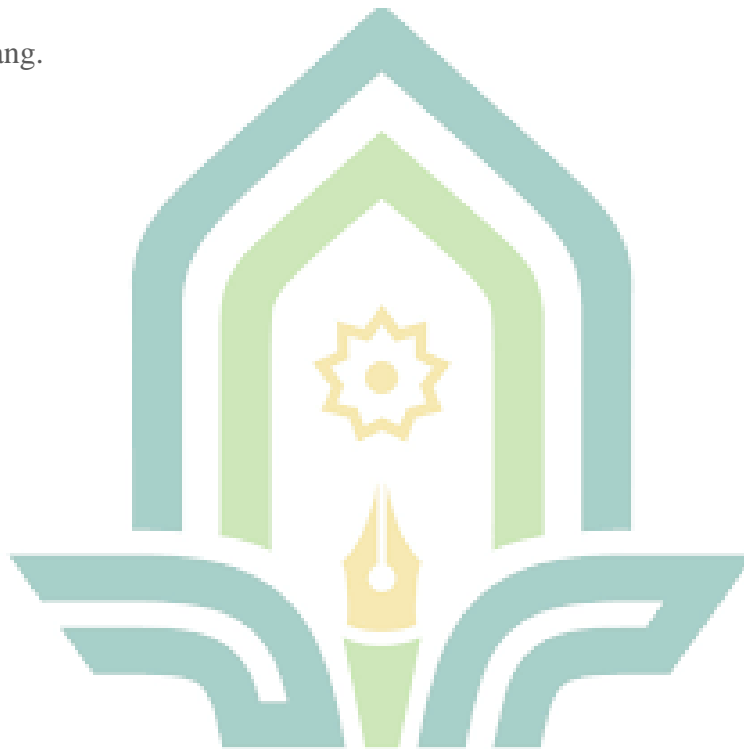


PERSEMBAHAN

Dengan penuh hormat dan rasa cinta serta kasih sayang yang tulus, tesis ini saya persembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mendoakan dan memberi semangat dalam hidup saya, khususnya untuk:

1. Bapak Sholikhin dan Ibu Muslikhah tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terima kasih sudah menjadi penopang yang kokoh dalam perjalanan saya sampai sekarang ini. Dengan beribu motivasi dan nasihat yang membawa saya menjadi pribadi yang kuat. Dengan perjuangan, pengorbanan, kerja keras, semangat yang terus mengalir dari keduanya sehingga memotivasi saya untuk terus melangkah maju dan semangat berjuang,
2. Abah K.H. Aby Abdillah dan Umi Nyai Tuti Alawiyah Al Hafidzah selaku pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien Pekalongan, terima kasih kepada beliau yang senantiasa mendoakan saya dan memberikan banyak pengarahan serta keridhoannya kepada saya. Sehingga, saya kuat serta mampu melangkah dan terus kuat berjuang dalam penggapaian yang saya harapkan,
3. Dosen Pembimbing Dr. Ali Muhtarom, M.H.I dan Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag serta Dosen Pembimbing Akademik (DPA) saya ucapkan terimakasih atas saran, bimbingan dan pengarahan yang telah di berikan kepada saya selama saya berproses hingga sekarang dalam penyelesaian skripsi ini dengan penuh kesabaran,
4. Nur Khafida dan Mala Khusnia yang selalu memberiku semangat serta rokeluargabesar saya yang selalu memberi semangat dan inspirasi dan panutan kepada saya selama saya berproses sampai sekarang ini,

5. Teman-teman saya terima kasih atas pertemanannya serta motivasi dan masukan yang selama ini diberikan yang menjadi penyemangat saya dalam berjuang menyelesaikan pendidikan ini,
6. Keluarga besar Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan dan teman-teman seperjuangan. Terima kasih atas motivasi yang kalian berikan sehingga membuat saya lebih semangat dalam berjuang.



ABSTRAK

Eka Lutfiana, NIM.50424013, 2026. **Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri** (Studi Di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan). Tesis Program Magister Ekonomi Syari'ah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: (1). Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, (2). Dr. Ali Muhtarom, M.H.I

Kata Kunci : Inkubasi Bisnis, Kemandirian Pesantren, Entrepreneurship, Santri.

Peran pesantren dalam rangka pengembangan perekonomian Negara Indonesia sangat dibutuhkan. Alternatif yang bisa dilakukan pesantren dalam sumbangsih mengatasi problem ekonomi Indonesia yaitu dengan mencetak kader dan generasi sumber daya manusia yaitu kaum santri yang piawai dalam berbagai bidang. Kemandirian pondok pesantren dalam aspek ekonomi ini telah didukung melalui program Kementerian Agama seperti KMA No. 749 Tahun 2021 yang menyediakan bantuan modal usaha berupa program inkubasi. program inkubasi bisnis memiliki peran penting sebagai strategi pemberdayaan ekonomi pesantren dan sarana pembentukan jiwa entrepreneurship santri serta output program tersebut guna mewujudkan kemandirian ekonomi lembaga pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program inkubasi bisnis kemandirian pondok pesantren, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi dalam implementasinya, serta mengevaluasi peran program tersebut dalam membentuk jiwa entrepreneurship santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan. Jenis penelitian adalah penelitian studi lapangan dengan metode kualitatif, sumber data yang digunakan berupa data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini Pengasuh Pondok Pesantren, Lurah Pondok Pesantren, Pengawas Bisnis, Pengelola Bisnis dan Santri. Keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber, triangulasi metode dan diskusi dengan rekan sejawat. Teknik analisis data yang digunakan display data, kondensasi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program inkubasi bisnis memberikan dampak positif untuk meningkatkan jiwa entrepreneurship pada santri, serta evaluasi output dalam menumbuhkan kemandirian pondok pesantren maupun etos kerja santri di MPPHM Pekalongan. Meskipun demikian, masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaannya, terutama terkait keterbatasan modal, minimnya pelatihan berkelanjutan, serta kurangnya penguatan jaringan bisnis. Implementasi model inkubasi yang meliputi tahap pra-inkubasi, inkubasi inti, dan pasca-inkubasi terbukti mampu mendorong kemandirian ekonomi pesantren dan membentuk etos kerja santri. Diperlukan optimalisasi peran pesantren dan Kemenag melalui peningkatan pendampingan, akses permodalan, serta penguatan jejaring usaha agar program inkubasi bisnis dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Eka Lutfiana, NIM.50424013, 2026. Incubation of Islamic Boarding School Independence Business in Forming the Entrepreneurial Spirit of the Students (Study at the Islamic Boarding School Study Group of Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan). Thesis of the Master of Islamic Economics Program, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Supervisors: (1). Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, (2). Dr. Ali Muhtarom, M.H.I

Keywords: *Business Incubation, Islamic Boarding School Independence, Entrepreneurship, Santri.*

The role of Islamic boarding schools (pesantren) in developing the Indonesian economy is crucial. One alternative that Islamic boarding schools can contribute to addressing Indonesia's economic challenges is by developing cadres and a generation of human resources, namely Islamic boarding school students (santri), who are skilled in various fields. The economic independence of Islamic boarding schools has been supported through programs from the Ministry of Religious Affairs, such as KMA No. 749 of 2021, which provides business capital assistance in the form of an incubation program. Business incubation programs play a crucial role as a strategy for empowering Islamic boarding school economies and fostering students' entrepreneurial spirit. The program's outputs are intended to achieve economic independence.

This study aims to analyze the management of the Islamic boarding school's independent business incubation program, identify challenges encountered in its implementation, and evaluate the program's role in fostering students' entrepreneurial spirit at the Majelis Taklim (Islamic Study Group) of the Hidayatul Mubtadi-Ien Islamic Boarding School (MPPHM) in Pekalongan. The type of research is a field study research with qualitative methods, the data sources used are primary data and secondary data. Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Informants in this study are Islamic Boarding School Caretakers, Islamic Boarding School Village Heads, Business Supervisors, Business Managers and Students. Data validity uses source triangulation methods, method triangulation and discussions with colleagues. Data analysis techniques used are data display, data condensation and data verification. The research results show that the business incubation program has a positive impact on enhancing the entrepreneurial spirit of students, as well as evaluating the output in fostering the independence of Islamic boarding schools and the work ethic of students at MPPHM Pekalongan. However, various obstacles remain in its management, particularly related to limited capital, minimal ongoing training, and a lack of strengthening business networks. The implementation of an incubation model that includes pre-incubation, core incubation, and post-incubation stages has proven effective in encouraging the economic independence of Islamic boarding schools and shaping the work ethic of students. Optimizing the role of Islamic boarding schools and the Ministry of Religious Affairs is needed through increased mentoring, access to capital, and strengthening business networks so that the business incubation program can run more effectively and sustainably.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren Dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri** (Studi di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien, Pekalongan). Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaatn-Nya di Yaumul akhirat nanti, Amin.

Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penelitian tesis ini,
2. Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan serta sebagai pembimbing II dalam penelitian tesis ini, yang telah memberikan kesempatan serta arahan sejak pemulaan sampai dengan selesainya tesis ini,
3. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuan serta membimbing saya selama menjalankan pendidikan magister ini,
4. Bapak, Ibu, adik-adik dan keluarga besar tercinta yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang. Terima kasih sudah menjadi penopang yang kokoh dalam perjalanan saya sampai sekarang ini. Dengan beribu motivasi dan nasihat yang membawa saya menjadi pribadi yang kuat. Dengan e+perjuangan,

pengorbanan, kerja keras, semangat yang terus mengalir dari keduanya sehingga memotivasi saya untuk terus melangkah maju dan semangat berjuang,

5. Abah KH. Aby Abdillah dan Umi Nyai Tuti Alawiyah Al Hafidzah selaku pengasuh Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan, terima kasih kepada beliau yang senantiasa mendoakan saya dan memberikan banyak pengarahan serta keridhoannya kepada saya. Sehingga, saya kuat serta mampu melangkah dan terus kuat berjuang dalam penggapaian yang saya harapkan,
6. Keluarga besar Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan dan teman-teman seperjuangan. Terima kasih atas motivasi yang kalian berikan sehingga membuat saya lebih semangat dan kuat dalam berjuang.

Penelitian menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi mampu tulisan tesis ini, Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan Ekonomi Syariah dimasa depan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pekalongan, 5 Maret 2026



Eka Lutfiana
NIM.50424013

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	9
1.6 Manfaat Penelitian	9
1.7 Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 <i>Grend Theory</i>	13
2.2 <i>Middle Theory</i>	15
2.3 Penelitian Terdahulu	23
2.4 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Latar Penelitian	30
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian	31
3.4 Keabsahan Data	32
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.6 Teknik Simpulan Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi/ Objek Penelitian	36
4.2 Deskripsi Objek Penelitian	39
4.3 Visi, Misi , Tujuan dan Struktur Organisasi Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	42
4.4 Gambaran Umum Unit Usaha Laundry Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	48
4.5 Letak Geografis Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	49
4.6 Struktur Bisnis Laundry Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	51

4.7	Visi Misi Bisnis Kemandirian Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	52
BAB V DATA DAN TEMUAN PENELITIAN		54
5.1	Program Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren Meningkatkan Pengetahuan dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri.....	55
5.2	Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan.....	64
5.3	Output melalui Program Inkubasi Bisnis kemandirian Pondok Pesantren dalam menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	68
BAB VI PEMBAHASAN		71
6.1	Program Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren Meningkatkan Pengetahuan dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	71
6.2	Model Inkubasi Bisnis Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	75
6.3	Output melalui Program Inkubasi Bisnis kemandirian Pondok Pesantren dalam menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	79
BAB VII PENUTUP		81
7.1	Kesimpulan.....	81
7.2	Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN-LAMPIRAN		89
INTERVIEW GUIDE		91
HASIL WAWANCARA		98
DOKUMENTASI PENELITIAN		128
DOKUMENTASI OBJEK PENELITIAN		130

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surak Keputusan Bersama Menteri Agama Dan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI no. 158/1977 dan no. 0543 b/ U/1987

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab di lambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ďad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	Ai	a dan i
...وَ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- kataba

- fa'ala

- žukira

يَذْهَبُ - yažhabu

- su'ila

كَيْفَ - kaifa

هَوَّلَ - haula

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
.... ...	Fathah dan alif atau ya	A	a dan garis di atas
...	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
...	Hammah dan wau	U	u dan garis di atas

Contoh:

- qāla

- ramā

قِيلَ - qīla

A. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1) Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2) Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3) Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:



رَوْضَةُ الْاَطْفَالِ	- raudah al-aṭfāl
	-- raudatulatfāl
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ	- al-Madīnah al-Munawwarah
	- al-Madīnatul-Munawwarah
طَلْحَةَ	- talḥah

B. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:



رَبَّنَا	- rabbanā
نَزَّلَ	- nazzala
الْبِرِّ	- al-birr
الْحَجِّ	- al-ḥajj

C. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditranslite-rasikan dengan bunyinya, yaitu huruf /1/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditranslite-rasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:



الرَّجُلُ	- ar-rajulu
السَّيِّدُ	- as-sayyidu
الشَّمْسُ	- as-syamsu
القَلَمُ	- al-qalamu
البَدِيعُ	- al-badī'u
الْجَلَالُ	- al-jalālu

D. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:


تَأْخُذُونَ	- ta'khuzūna
النَّوْءُ	- an-nau'
شَيْئٌ	- syai'un
إِنَّ	- Ina
أُمِرْتُ	- umirtu

اكل - akala

E. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:



وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ	Wainnallāhalahuwakhairar-rāziqīn
	Wainnallāhalahuwakhairrāziqīn
وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	Wa auf al-kaila wa-almīzān
	Wa auf al-kaila wal mīzān
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ	Ibrāhīm al-Khalīl
	Ibrāhīmūl-Khalīl
بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا	Bismillāhimajrehāwamursahā
وَاللَّهُ عَلَى النَّاسِ حَجُّ الْبَيْتِ مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا	Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīla
	Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti manistaṭā’a ilaihi sabīlā

F. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

	Wa mā Muhammadun illā rasl
أَنَّ أَوْلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بَكَتْ مُبْرَاكَا	Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsīl

شَهْرُ رَمَاضَانَ الَّذِي أَنْزَلَ فِيهِ الْقُرْآنُ

allaẓī bibakkat amubāraḳan

Syahru Ramaḁān al-laẓī unẓila fīh al-
Qur'ānu

Syahru Ramaḁān al-laẓī unẓila fīhil
Qur'ānu

وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ

Walaqadra'āhubil-ufuq al-mubīn

Walaqadra'āhubil-ufuqil-mubīn

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillāhirabbil al-'ālamīn

Alhamdulillāhirabbilil 'ālamīn

Penggunaan huruf awal capital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَقَدْ قَرَّبْتُ

Naṣrunminallāhiwafathunqarīb

لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا

Lillāhi al-amrujamī'an

Lillāhil-amrujamī'an

وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wall habikullisyai'in 'al m

G. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu di sertai dengan pedoman Tajwid.

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

MPPHM	: Majelis Ta'lim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien
KEMENAG	: Kementerian Agama
RI	: Republik Indonesia
KMA	: Keputusan Menteri Agama
PMA	: Peraturan Menteri Agama
PD	: Peraturan Daerah
IQ	: Intelligence Quotient
EI	: Entrepreneurial Intention
UIN	: Universitas Islam Negeri
SD/MI	: Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
SMK/SMA/MA	: Sekolah Menengah Kejurusan/ Sekolah Menengah Aliyah/ Madrasah Aliyah
MTS	: Madrasah Tsanawiyah
UMKM	: Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
TPB	: <i>Theory of Planned Behavior</i>



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan Tahun 2025-2026	44
Tabel 4.2	Jadwal Kegiatan Harian Santri	47
Tabel 4.3	Jadwal Pengajian Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan.....	48
Tabel 5.1	: Daftar Nama Informan Penelitian.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Bisnis Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan.....	27
Gambar 4.1	Struktur Bisnis Laundry Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	51
Gambar 1	: Wawancara dengan Pengasuh Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan.. ..	134
Gambar 2	: Wawancara dengan Pengawas Bisnis Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	134
Gambar 3	: Wawancara dengan petugas MUTIARA LAUNDRY, Sampangan, Kota Pekalongan.....	134
Gambar 4	: Wawancara dengan petugas AHFA Laundry, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan.....	135
Gambar 5	: Wawancara dengan petugas MHM Laundry, Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan.....	135
Gambar 6	: Wawancara dengan Santri Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan	135
Gambar 7	: Unit 1, Mutiara Laundry, Sampangan, Kota Pekalongan.....	136
Gambar 8	: Unit 2, Mhm Laundry, Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan.....	134



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pondok pesantren sering kali dikenal dengan sistem pembelajaran tradisional dalam aspek agama yang biasanya menggunakan sistem pembelajaran kitab-kitab kuning. Pesantren juga sering kali dikenal sebagai lembaga pendidikan swasta yang memiliki ketrampilan tinggi dalam menjalankan kegiatan swakarya dan swakarsa. Mereka fokus pada pembentukan dimensi kepribadian dengan aspek pembinaan agama, perkembangan intelektual dan kehidupan rohaniah. Di zaman modern, pesantren tidak hanya berperan untuk menguatkan nilai-nilai spiritual saja melainkan untuk memperkaya penerapan tanggung jawab, rasional dan kemampuan pemecahan masalah. Pesantren harus membenahi kelemahannya diantaranya dengan menerapkan manajemen untuk menanggapi tuntutan modernisasi. Peningkatan pesantren dilaksanakan dengan tujuan untuk mengoptimalkan fungsi pesantren sehingga kontribusinya sebagai agen pembangunan masyarakat dapat dirasakan secara konkret (Zaidatun Nafisah et al., 2024).

Pesantren mengajarkan santri untuk hidup mandiri, tiap santri akan terus belajar untuk menjadi mandiri saat menghadapi berbagai situasi disekitarnya, yang bertujuan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir dan bertindak. Sejauh perkembangan waktu pondok pesantren telah menjadi lembaga yang bergerak diberbagai macam bidang. Selain berperan menjadi

lembaga pendidikan, pesantren berfungsi menjadi tempat menempa kehidupan sosial kemasyarakatan serta menciptakan jiwa mandiri pada pribadi santri. Dalam menapaki dinamika perubahan yang terjadi, pengembangan kurikulum pesantren yang efektif dan efisien mutlak dibutuhkan, sebagaimana pendapat KH. Abdurrahman Wahid bahwa kurikulum pesantren harus dikemas secara mandiri, karena perbedaannya dengan lembaga pendidikan konvensional pada umumnya (Masykuri & Ali, 2023) (Huda, 2023).

Pemberdayaan ekonomi melalui pesantren menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas, sekaligus memperluas kontribusi pesantren dalam pembangunan ekonomi nasional. Program-program seperti unit usaha santri, koperasi pondok, pelatihan keterampilan, dan digitalisasi bisnis mulai diperkenalkan di banyak pesantren sebagai bagian dari kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler (Nurdiansyah & Veri, 2025).

Dalam kitab *Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil*, Imam Baidhawi juga menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ مِنْ الْعَافِيَةِ وَالنَّعْمَةِ. حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ مِنَ الْأَحْوَالِ

الجميلة بالأحوال القبيحة

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengganti sesuatu yang ada pada kamu dari kesehatan dan kenikmatan sampai mereka mengubah dengan individu mereka dari keadaan yang baik dengan keadaan yang buruk. (Al-Baidhawi, *Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil*, [Daru Ihyait Turats al-Arabi: Beirut], juz 3, hal. 183).

Hadits diatas menunjukkan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib atau jalan hidup hambanya yaitu manusia jika manusia tersebut tidak berusaha merubahnya ke titik jalan kehidupan yang lebih baik.

Upaya pemerintah melalui program dari kementerian agama yaitu berupa Peraturan Menteri Agama Nomor 30 Tahun 2020 yang mengamankan pesantren bukan saja menjalankan fungsi pendidikan tapi juga fungsi dakwah sekaligus pemberdayaan masyarakat, maka Kementerian Agama pada tahun 2020 meluncurkan Program Kemandirian Pesantren melalui diterbitkannya Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 749 Tahun 2021 tentang program kemandirian pesantren (Inkubasi) (Asy'ari, 2024). Program inkubasi bisnis memiliki peran penting sebagai strategi pemberdayaan ekonomi pesantren dan sarana pembentukan jiwa entrepreneurship santri serta output program tersebut guna mewujudkan kemandirian ekonomi lembaga pesantren.

Kabupaten Pekalongan mempunyai jumlah pondok pesantren kurang lebih sejumlah 108 pondok pesantren yang resmi terdaftar di Kemenag pada tahun 2023. Program inkubasi dari Kementerian Agama (Kemenag) yang berupa bantuan modal usaha pondok pesantren sebagai upaya mewujudkan pesantren yang mandiri dalam segi ekonomi (Hasan, 2024). Pada tahun 2022, Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan menjadi salah satu pesantren yang ada dikabupaten Pekalongan yang lolos seleksi program tersebut yang diikuti oleh pesantren-pesantren yang ada dikabupaten Pekalongan. Pondok Pesantren yang lolos berjumlah 55 se eks-karesidenan. Kreteria urutan tersebut berdasarkan pada beberapa kreteria

diantaranya jumlah nominal bantuan yang diterima hal tersebut berdasarkan pemantauan pihak kemenag ke bisnis-bisnis pesantren.

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) melakukan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk meningkatkan kemandirian santri melalui pembinaan kewirausahaan santri serta melibatkan santri secara langsung dalam pengelolaan bisnis pesantren guna membekali santri dalam bidang kewirausahaan dan berjiwa mandiri. Selain itu juga sasaran akhir dari pemberdayaan ekonomi pesantren ialah terwujudnya kemandirian pesantren. Upaya untuk mewujudkan pondok pesantren yang mandiri haruslah terlebih dahulu menyiapkan sumber daya manusia yaitu santri yang mandiri (Rahmatullah & Anwar, 2024).

Hal ini berdasarkan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 105 yang berbunyi:



وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عَلِيمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: 'Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.'" (QS At-Taubah: 105).

Ayat Al-Qur'an diatas menunjukkan bahwa manusia diharuskan bekerja keras atau berusaha terlebih dengan skill keahlian yang dimiliki, tidak tergantung kepada orang lain atupun pihak lain, yang terpenting berusaha terlebih dahulu dan selanjutnya menyandarkan segalanya kepada Allah SWT

dan yakin bahwa Allah SWT akan memberikan kepada kita apa yang telah kita kerjakan dan usahakan.

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan memulai bisnisnya tersebut dari tahun 2020 hingga sekarang. Pengembangan bisnis kemandirian bertujuan sebagai tempat belajar dan mengenalkan kepada para santri untuk mengenai dunia bisnis serta mampu meumbuhkan jiwa kewirausahaan santri melalui keterlibatan santri dalam mengelola bisnis pesantren. Kegiatan kewirausahaan MPPHM Pekalongan sudah berhasil mengembangkan berbagai unit usaha antara lain toko kebutuhan santri yang diberi nama toko Ijo Putih, Bisnis laundry ada tiga cabang yang diberi nama MHM Laundry, Ahfa Laundry dan Mutiara Laundry, toko sembako “Tiga Putri” dan Ojek santri “Go-San”. MPPHM Pekalongan diidentifikasi sudah memiliki sistem yang menginternalisasi nilai kewirausahaan. Penulis menilai, upaya yang dilakukan untuk para santri ini cukup penting untuk diteliti, karena dampak bagi pemerhati ekonomi dimasa mendatang sangat positif.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, tujuan utama sistem pendidikan pondok pesantren ini adalah terwujudnya santri yang mandiri berjiwa entrepreneur sehingga terwujudnya pondok pesantren yang mandiri dalam menjalankan roda perekonomian pondok pesantren. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul penelitian yaitu **Inkubasi bisnis kemandirian pondok pesantren dalam membentuk jiwa entrepreneurship**

kaum santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien (MPPHM) Pekalongan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah Berikut adalah identifikasi masalah yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1.2.1 Keterbatasan Akses terhadap Modal, modal mental maupun modal dalam segi keuangan atau materi merupakan masalah paling signifikan yang dihadapi ketika akan mendirikan suatu bisnis atau usaha (Dzikrullah & Chasanah, 2024). Bisnis MPPHM Pekalongan dalam proses pendirian akses modal yang pada mulanya dari dana pribadi pengasuh pesantren dan kemudian mendapatkan bantuan suntikan modal melalui program inkubasi bisnis kemandirian pondok pesantren dari Kementerian Agama (Kemenag).

1.2.2 Kurangnya Pendidikan Kewirausahaan, Pesantren tidak hanya terfokus pada pembelajaran literasi keagamaan saja, namun di pesantren juga diharapkan mampu menjadi pondasi dan model pendidikan mengenai ilmu kewirausahaan (Robbani & Pujianto, 2023) (Yosada & Dinata, 2023). Kurangnya Pendidikan Kewirausahaan, Kurangnya pelatihan dan bimbingan menjadi salah satu hambatan para santri untuk memulai mengelola usaha secara efektif (Anggraeni & Shobirin, 2024).

1.2.3 Keterbatasan Jaringan dan Koneksi, Akses dan kemampuan yang dimiliki santri menjadi faktor utama kurangnya santri dalam mengikuti

arus digitalisasi, pemasaran digital yang begitu cepat berkembang sebagai salah satu media yang paling sering digunakan pemilik bisnis (Nanda & Aristyanto, 2024).

1.2.4 Kurangnya relasi ataupun Jaringan bisnis yang luas untuk berkolaborasi dengan pengusaha lain, yang dapat menghambat pertumbuhan usaha mereka. Begitupun di MPPHM Pekalongan Karena untuk tugasnya sendiri dari para santri, yang notabennya kebanyakan santri lebih sering berada di Pondok Pesantren karena memenuhi kewajiban dalam mengikuti kegiatan di Pondok dan jarang mengikuti kegiatan luar pondok.

1.2.5 Manajemen Waktu dan Keseimbangan Kegiatan, Santri biasanya memiliki jadwal padat dengan kegiatan yang ada di pondok pesantren (Zebua & Santosa, 2023). Pembagian waktu antara belajar, ibadah dan menjalankan usaha dapat menjadi tantangan besar. Santri MPPHM Pekalongan yang mayoritas mahasiswa tentunya dalam hal manajemen waktu harus mampu mengaturnya baik antara kegiatan kampus, kegiatan pondok bahkan harus mampu membagi lagi dengan mengelola bisnis laundry.

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, pembatasan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Fokus pada Jenis Usaha Tertentu, Penelitian hanya akan berfokus pada bisnis pondok yang mendapatkan program bantuan modal inkubasi di

MPPHM Pekalongan tertentu yang dikembangkan dan dikelola oleh para santri. Program bantuan inkubasi merupakan salah satu program dari kementerian agama (KEMENAG) (Di & Tengah, 2024).

1.3.2 Lokasi Geografis, Keterkaitan letak geografis dengan suatu usaha di kegiatan sehari-hari sangat berkaitan erat (Rosyida & Priantilianingtiasari, 2023). Penelitian akan dibatasi pada MPPHM Pekalongan yaitu cabang pusat MPPHM Pekalongan yang ada dikota dan dua cabang yang ada dikabupaten Pekalongan. Kondisi dan tantangan kewirausahaan dapat bervariasi berdasarkan lokasi geografis.

1.3.3 Aspek Kemandirian, Pemberian keterampilan usaha secara langsung diterapkan dan dipraktekkan oleh para santri. Pengelolaan unit usaha diserahkan sepenuhnya kepada santri dan di bawah bimbingan pengasuh. Hal ini sangat mendukung untuk pengembangan ketrampilan dan usaha santri. (Shobirin & Sari, 2024).

Dengan pembatasan masalah yang jelas, penelitian atau studi tentang fenomena entrepreneurship di kalangan santri akan menjadi lebih terarah dan dapat memberikan hasil yang lebih konkret dan relevan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagaimana program inkubasi bisnis pondok pesantren dalam meningkatkan pengetahuan dalam membentuk jiwa entrepreneurship santri?

1.4.2 Bagaimana implementasi model inkubasi bisnis pondok pesantren dalam membentuk jiwa entrepreneurship kaum santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan?

1.4.3 Bagaimana Output Program Inkubasi Bisnis kemandirian Pondok Pesantren dalam menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Mengidentifikasi pengetahuan dan pemahaman kepada santri tentang program inkubasi bisnis pondok pesantren dalam membentuk jiwa entrepreneurship;

1.5.2 Menganalisis implementasi model inkubasi bisnis pondok pesantren dalam membentuk jiwa entrepreneurship kaum santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan;

1.5.3 Mengidentifikasi output melalui Program Inkubasi Bisnis kemandirian Pondok Pesantren dalam menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan.

1.6 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat untuk banyak pihak antara lain sebagai berikut:

1.6.1 Secara Teoritis

- a. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat berkontribusi dalam menambah referensi di bidang yang khususnya berkaitan dengan program peningkatan jiwa kewirausahaan pada santri.
- b. Penelitian dapat dijadikan bahan acuan atau sumber kajian pada penelitian selanjutnya.

1.6.2 Secara Praktis

- a. Bagi Pemerintah Pusat, Hasil dari penelitian tersebut diharapkan agar menjadi sumber informasi serta sebagai bahan penilaian dalam aspek bisnis dikalangan pondok pesantren;
- b. Bagi Masyarakat hasil penelitian tersebut diharapkan agar dapat mendukung bisnis kemandirian pondok pesantren tersebut. Pondok Pesantren yang mandiri secara ekonomi dapat lebih berkontribusi dalam kegiatan sosial dan pendidikan, yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan masyarakat;
- c. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dijadikan edukasi dan pengetahuan baru tentang kemandirian Pondok Pesantren melalui program inkubasi bisnis Pondok Pesantren.

1.7 Sistematika Pembahasan

Pada penelitian yang telah dilakukan, maka agar penyusun lebih komprehensif dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah berupa tesis yang menghasilkan tujuh bab. Dalam setiap babnya akan dilakukan perincian lebih dalam dengan sub bab, sehingga akan lebih berkesan atas sebuah bagian dari

pokok pemikiran utama, adapun lebih jelasnya akan penulis uraikan pada paragraf sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini berisi tentang pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Landasan Teori, bab ini berisi tentang Grend Theory, Middle Theory, Penelitian terdahulu dan Kerangka berpikir.

Bab III: Metode Penelitian, bab ini berisi tentang desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, teknik analisis data dan teknik simpulan data.

Bab IV: Gambaran Umum Penelitian, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi/objek penelitian, deskripsi objek penelitian, letak geografis objek penelitian, struktur bisnis dan visi misi bisnis.

Bab V: Data Dan Temuan Penelitian, bab ini berisi uraian tentang program, peran serta output terkait kemandirian, kewirausahaan serta program inkubasi bisnis kemandirian Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan Jawa Tengah.

Bab VI: Pembahasan: Berisi uraian yang mengkaitkan latar penelitian, temuan penelitian, landasan teori dan pustaka. Bagian ini mengkonfirmasi analisis dengan teori dan penelitian sebelumnya. Konfirmasi tersebut sangat penting untuk membimbing peneliti menemukan kebaruan dan kontribusi penelitian tesis secara akademik maupun praktis.

Bab VII: Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan sebuah rangkaian konsistensi dari rumusan masalah dan implikasi dari bab sebelumnya, serta saran-saran bagi para penulis dan pihak-pihak yang terkait.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 Teori Pemberdayaan Ekonomi Pesantren

Pemberdayaan ekonomi di pesantren merupakan bentuk implementasi dari tiga fungsi utama pesantren, yaitu meliputi fungsi lembaga keagamaan, lembaga pendidikan, dan lembaga pengembangan kemasyarakatan. Pemberdayaan ekonomi oleh pesantren dilakukan terhadap para santrinya yaitu pemberdayaan dengan peningkatan kompetensi ekonomi para santri (Amalia, 2023). Pesantren mempunyai kemampuan untuk melakukan pemberdayaan umat terutama dalam bidang ekonomi. Karena melakukan pemberdayaan ekonomi merupakan bentuk upaya penyebaran islam yang lebih dekat dengan umat dan sekaligus melaksanakan ilmu-ilmu yang dimilikinya secara nyata (aplikatif). Di dalam Islam, ekonomi merupakan ikatan bukan kesengajaan, jadi ekonomi merupakan salah satu cara untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini tentunya sesuai dengan yang di ajarkan agama Islam bahwasanya harta dan kegiatan ekonomi merupakan amanah dari Allah SWT sebagai pemilik yang tiada terbatas terhadap segala sesuatu yang ada di muka bumi ini termasuk harta benda, pemilik hakikian kekayaan (Patoni, 2022).

Terkait pola pendidikan kewirausahaan juga menjadi hambatan atas mandeknya entitas bisnis di pesantren dimana umumnya pola

pendidikan ini sangat tergantung kepada visi yang dibawa oleh pimpinan pondok Pesantrennya, khususnya dalam hal mendorong keterlibatan santri (Paper, 2022). Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan dalam pemberdayaan Ekonomi Pesantren yaitu dengan pendirian bisnis-bisnis pesantren yang digunakan untuk tempat belajar santri serta berusaha mewujudkan pesantren yang mandiri dalam aspek ekonomi.

2.1.2 Teori Pembentukan Karakter Kewirausahaan

Pengembangkan konsep kewirausahaan ini mencakup dengan kemandirian bisnis pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dengan kewirausahaan, sehingga pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan jiwa kewirausahaan yang mandiri dan berorientasi pada bisnis yang sesuai dengan prinsip Islam yang menggabungkan aspek kemandirian dan kewirausahaan berbasis nilai.

Menurut ikhwana dkk, dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Kewirausahaan dalam Meningkatkan kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan”* bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu yang baru secara mandiri melalui pemanfaatan sumber daya, inovasi, dan keberanian mengambil risiko. Inkubasi bisnis dalam konteks kemandirian mencakup pelatihan kewirausahaan, pembinaan karakter, bimbingan pengelolaan usaha, serta akses ke pasar yang mendukung

tumbuhnya jiwa entrepreneurship pada santri dalam membentuk jiwa entrepreneurship kaum santri (Ikhwana, 2022).

Kewirausahaan saat ini sudah menjadi program pemerintah dalam mengupayakan pengurangan pengangguran di Indonesia sekaligus sebagai salah satu upaya pembangunan ekonomi. Fenomenanya konsep kewirausahaan di lapangan merupakan suatu upaya bisnis untuk mendapatkan Maximum Profit, sehingga mengenyampingkan kepentingan sosial dan budaya hidup tolong menolong. Adapun konsep kewirausahaan yang ditanamkan adalah konsep kewirausahaan sosial, yang mana pada dasarnya kewirausahaan sosial tidak hanya berorientasi pada keuntungan (Profit) namun juga kemaslahatan umat dalam konsep agama Islam (Fahmi et al., 2022).

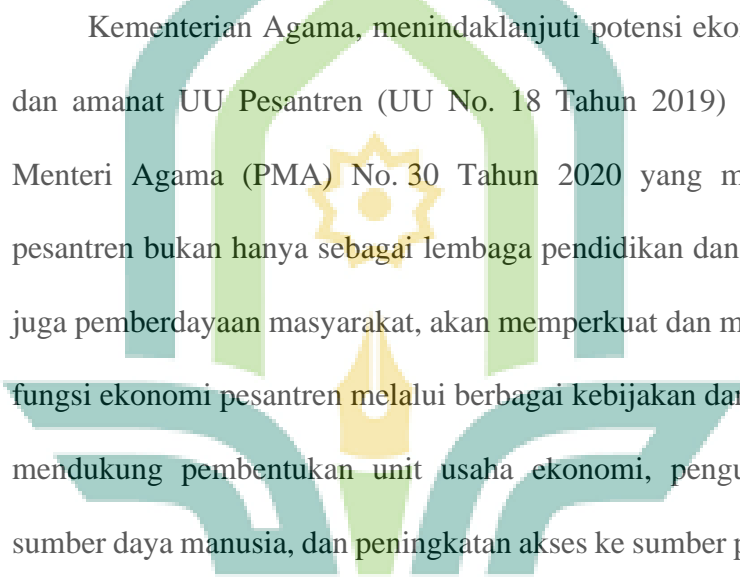
Upaya pembentukan calon wirausahawan baru sangatlah tidak gampang. Hal ini dikarenakan kewirausahaan memuat nilai-nilai yang diwujudkan dalam perilaku seseorang sebagai dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan tujuan hasil yang diharapkan. Jiwa kewirausahaan ini ada pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan, dan tanta (Chelsea et al., 2025).

2.2 Middle theory

2.2.1 Proses Inkubasi Bisnis

Inkubasi bisnis dalam pondok pesantren berperan sebagai program pendampingan dan pemberian bantuan modal untuk mengembangkan

unit-unit usaha pesantren. Program ini bertujuan memperkuat pengelolaan bisnis agar pesantren dapat mandiri secara ekonomi dan menjadi pusat pemberdayaan masyarakat (*community economic hub*). Inkubasi bisnis tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga pelatihan dan pendampingan manajerial sehingga pesantren dapat mengelola unit usaha dengan efektif dan berkelanjutan. Bantuan inkubasi bisnis pada pesantren juga menunjukkan pengaruh positif terhadap kemandirian pengelolaan dan ekonomi pesantren.



Kementerian Agama, menindaklanjuti potensi ekonomi pesantren dan amanat UU Pesantren (UU No. 18 Tahun 2019) serta Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 30 Tahun 2020 yang mengamanahkan pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah, tetapi juga pemberdayaan masyarakat, akan memperkuat dan mengembangkan fungsi ekonomi pesantren melalui berbagai kebijakan dan program yang mendukung pembentukan unit usaha ekonomi, penguatan kapasitas sumber daya manusia, dan peningkatan akses ke sumber pendanaan serta pasar, sehingga pesantren mampu berkontribusi lebih besar dalam pembangunan ekonomi nasional (Asy'ari, 2024).

Kementerian Agama di bawah kepemimpinan Menteri Yaqut Cholil Qoumas saat ini memprioritaskan program kemandirian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang tertua. Penambahan dua fungsi (dakwah dan pemberdayaan masyarakat) merupakan perluasan mandate (*wider mandate*) pasca UU No. 18 tahun 2019 tentang pesantren

diundangkan. Untuk menunjang fungsi pemberdayaan masyarakat dalam hal kemandirian ekonomi, Kementerian Agama melalui PD Pontren telah menyalurkan dana bantuan inkubasi bisnis pesantren sejak tahun 2021. Pemberian bantuan dari Kementerian Agama ini adalah wujud untuk mendukung bahwa pesantren bukanlah sekadar pusat pendalaman agama, melainkan juga memiliki potensi pengembangan ekonomi (24 *Petunjuk-Teknis-Bantuan-Inkubasi-Bisnis-Pesantren-Ta-2024pdf.Pdf*, n.d.).

Program inkubasi ini tentunya sangat membantu dan sebagai media untuk menunjang berjalannya bisnis termasuk yang ada di dunia pondok pesantren. Program pemberian bantuan modal bisnis pondok pesantren ini telah banyak membantu salah satunya di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-ien (MPPHM) Pekalongan. Pada tahun 2022 MPPHM Pekalongan terpilih menjadi salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Pekalongan yang mendapatkan tambahan modal usaha dari program inkubasi. Dari program tersebut MPPHM Pekalongan mampu mengembangkan bisnis laundrynya yang pada awalnya hanya beroperasi di lingkungan pondok yang pada akhirnya bisa membuka outlet diluar.

Bantuan yang diberikan secara langsung dan melalui pengelolaan yang mandiri dapat meningkatkan dampak multiplikatif pada kemandirian ekonomi pesantren. Kemandirian ekonomi tercapai apabila pesantren dapat mengelola unit-unit usaha dengan melibatkan santri,

alumni dan komunitas sekitar secara efektif sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan (Apdan Pebriana et al., 2024). Begitu juga dengan bisnis yang ada di MPPHM Pekalongan menjadi sarana kemandirian pondok pesantren dapat dipahami sebagai strategi membangun legitimasi kelembagaan melalui unit-unit usaha yang dikelola secara profesional dan mandiri tanpa bergantung pada biaya santri atau bantuan eksternal.

Pendekatan ini memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga ekonomi sekaligus sosial yang mandiri dan berkelanjutan. Padahal lembaga ini memiliki posisi yang strategis dalam mengemban peran-peran pengembangan pendidikan maupun sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar. Terlebih lagi, dewasa ini pondok pesantren telah mengalami berbagai pengembangan internal yang memungkinkan besarnya peluang pondok pesantren untuk berperan sebagai agen pembangunan dalam rangka menjembatani dan memecahkan persoalan sosial ekonomi masyarakat pedesaan melalui pengembangan kewirausahaan. Asumsi sederhananya, kewirausahaan (*entrepreneurship*) pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi dan kemandirian adalah keberdayaan.

Kajian Studi di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien (MPPHM) Pekalongan teori ini dapat diaplikasikan dengan fokus pada upaya inkubasi bisnis yang mendukung pembentukan jiwa *entrepreneurship* santri. Program inkubasi bisnis yang diterima oleh MPPHM Pekalongan ini mampu menunjang jalannya bisnis pesantren.

Tujuan dari adanya bisnis ini ialah menciptakan lingkungan yang mendukung praktik kewirausahaan nyata, sehingga santri dapat mengasah keterampilan bisnis dan kepemimpinan mereka dalam konteks pesantren. Studi semacam ini menilai efektivitas program inkubasi dalam meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren sekaligus membentuk karakter entrepreneur santri yang siap berkontribusi pada masyarakat dan perekonomian lokal (Qomaro et al., 2025).

Menurut Meivira dkk, dalam penelitiannya yang berjudul *“Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Bisnis pada Santri di Pondok Pesantren Al Usmaniyah”* bahwa Faktor pendukung keberhasilan inkubasi bisnis pesantren dalam membentuk jiwa entrepreneurship santri meliputi: kepemimpinan pengasuh yang visioner, kurikulum kewirausahaan yang terintegrasi, ketersediaan sumber daya usaha yang memadai, serta dukungan komunitas dan jejaring pasar. Hambatan yang ditemui biasanya terkait kelemahan dalam manajemen usaha, keterbatasan modal, dan kurangnya pengalaman praktis bagi santri (Meivira & Anwar, 2025). Dengan adanya program inkubasi ini tentunya sangat membantu pesantren salah satunya MPPHM Pekalongan untuk mengembangkan bisnisnya tersebut.

2.2.2 Kemandirian Pesantren

Kemandirian dapat didefinisikan juga sebagai suatu keadaan ketika seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk

mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas tugasnya, dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya. Kemandirian bagi seorang muslim adalah lambang perjuangan semangat jihad (fighting spirit) yang sangat mahal harganya (Arwani & Masrur, 2022).

Menurut Muhtarom dkk, dalam penelitiannya yang berjudul “*Kemandirian Ekonomi Ditinjau dari Aset dan Operasionalnya*” bahwa Kemandirian terdiri dari dua aspek, yaitu kemandirian pribadi dan kemandirian Pesantren. Kemandirian pribadi adalah kemampuan seseorang atau suatu kelompok dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, tanpa tergantung dengan pihak lain. Kemandirian pesantren tercermin dari perkembangan aset yang dimiliki pesantren, sumber pendapatan pesantren, dan pemasukan dari sumber lain seperti koperasi, wakaf dan hibah, serta kerjasama pesantren dengan pemerintah dan pihak luar (Muheramtohad et al., 2022)

Kemandirian ekonomi pesantren erat kaitannya dengan kemampuan pengelolaan unit bisnis yang diasosiasikan dengan kemandirian pengelolaan (*management independence*) dan kemandirian santri (*economic independence of santri*). Santri diajarkan dan dibekali jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) sehingga mereka tidak hanya kompeten dalam penguasaan ilmu agama, tetapi juga mampu membuka usaha dan mandiri secara ekonomi setelah lulus dari pesantren. Jiwa entrepreneur ini bersumber dari keberanian bertindak, spiritualitas, dan

motivasi yang sejalan dengan nilai-nilai agama, seperti kejujuran, solidaritas sosial, dan kegigihan (Janah & Tampubolon, 2024).

Lingkungan pesantren secara sistemik telah dirancang untuk mendukung kemandirian santri. Kemandirian juga terlihat dari kemampuan manajemen emosi santri dalam menghadapi kesulitan belajar. Melalui kebiasaan, interaksi, dan penguatan dari lingkungan sekitar, santri berhasil membentuk pola belajar yang tidak hanya aktif, tetapi juga berorientasi pada tujuan dan nilai (M. Zaka Marzuki & Siti rofi'ah, 2025) (Rahma & Suryanto, 2022) (Muheramtohad et al., 2022).

Jiwa kemandirian pondok pesantren tidak hanya menghendaki semua santri harus mampu mengurus dirinya sendiri, akan tetapi pondok pesantren itu sendiri sebagai lembaga pendidikan (Nasrullah et al., 2023). Membentuk jiwa kemandirian bukan hanya mendidik santri memahami konsep mandiri, tetapi bagaimana jiwa mandiri itu tertanam dalam hati para santri. Tujuan MPPHM Pekalongan pembentukan kemandirian pada diri santri melahirkan sikap dan perilaku santri yang tertanam dalam dirinya dan direalisasikan dalam kehidupan sehingga mampu hidup mandiri ketika menghadapi berbagai permasalahan hidup tanpa adanya ketergantungan kepada orang lain (Dhofier, 2024).

Berdasarkan data hasil survei Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan pada 2020 dan 2021, pemberdayaan tersebut terlihat dari lebih dari 90,48% dari 11.868 pesantren yang telah memiliki unit usaha. Hanya sebagian kecil pesantren (9,52%) yang belum memiliki unit

usaha. Bahkan, sebanyak 2,58% pesantren memiliki 3-5 jenis usaha. Ini menunjukkan bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan juga memiliki kemandirian finansial bahkan memiliki potensi yang sangat besar untuk mendukung perekonomian negara. MPPHM Pekalongan dalam menciptakan pondok pesantren yang mandiri MPPHM Pekalongan memiliki beberapa usaha yang dibentuk sebagai media pembelajaran santri. Hal tersebut karena untuk semua usaha yang ada di MPPHM Pekalongan dikelola oleh santri yang diawasi oleh pengasuh dan tim pengawas bisnis MPPHM Pekalongan.

2.2.3 Pembentukan Jiwa Entrepreneurship santri

Program inkubasi bisnis didesain sedemikian rupa untuk membekali santri dengan keterampilan teknis dan soft skills diantaranya kemampuan memulai usaha, mengelola risiko, pengambilan keputusan, dan networking bisnis. Inkubasi juga menekankan pembentukan nilai-nilai entrepreneurship berlandaskan prinsip keagamaan, seperti integritas, tanggung jawab sosial, dan kegigihan.

Penerapan program ini di MPPHM Pekalongan, santri tidak hanya memperoleh teori kewirausahaan tetapi juga praktik langsung melalui pengelolaan unit bisnis pesantren. Hasil aplikatif yang diharapkan adalah terbentuknya generasi santri yang memiliki kemampuan bisnis mandiri dan berdaya saing. Sehingga pesantren dapat menjadi pusat ekonomi alternatif yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat lokal.

Teori pengetahuan deskriptif dan aplikatif ini secara terpadu memberikan kerangka untuk memahami bagaimana inkubasi bisnis di pondok pesantren dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan santri. Pendekatan deskriptif menggambarkan kondisi dan proses yang terjadi, sementara aspek aplikatif mendorong implementasi program yang efektif dan berkelanjutan. Sehingga santri mampu mandiri secara ekonomi dengan bekal ilmu dan pengalaman bisnis berbasis nilai-nilai keagamaan. Dengan demikian, studi di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien Pekalongan menjadi contoh konkret penerapan teori ini dalam membangun kemandirian dan jiwa entrepreneurship kaum santri di lingkungan pesantren (Ridwan et al., 2024).

2.3 Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menganalisis studi terlebih dahulu yang hampir mempunyai judul yang sama dengan yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini berbeda dengan apa yang penulis selidiki sebelumnya, berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya:

Menurut peneliti Alifa, H. L., Zahara, A. W., & Makfi, M. M, peningkatan karekter wirusaha santri mampu diciptakan melalui berbagai media pembiasaan, keteladanan dan pendekatan spiritual. Salah satu faktor yang mendukungnya ialah kebiasaan kerja sama antar santri dalam kehidupan di pondok pesantren. Selain itu, dukungan lainnya berasal dari pelatihan dan pengenalan pada santri mengenai dunia industri. Pondok pesantren bukan hanya membentuk generasi yang ahli dalam bidang agama saja, melainkan

diera seperti sekarang ini penting untuk santri mendapatkan pengetahuan mengenai wirausaha sebagai bekal (Alifa et al., 2020) . Persamaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dikaji terdapat variabel yang sama membahas tentang pentingnya santri belajar dan memahami ilmu dibidang bisnis atau wirausaha, sedangkan perbedaannya tidak membahas tentang kemandirian dan kewirausahaan. Penelitian yang akan diteliti berlokasi di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan. Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai bahan pertimbangan dan untuk menguatkan teori.

Peneliti Haryanti, S., & Dhofir, M. A. H mengatakan pengembangan kewirausahaan dilingkungan pesantren dapat ditingkatkan melalui urgensi atau potensi dari para santri. Salah satu faktor yang mampu mendorong perkembangan kewirausahaan yaitu pesantren menetapkan bahwa kewirausahaan adalah suatu hal yang urgen atau penting selain itu potensi yang dimiliki santri tentunya sangat penting dalam mewujudkan perkembangan kewirausahaan pesantren.(Haryanti & Dhofir, 2022). Persamaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dikaji terdapat variabel yang sama membahas tentang seorang wirausaha harus mampu memposisikan antara urgensi dan potensi dalam proses pengembangan suatu bisnis. Sedangkan perbedaannya tidak membahas tentang program inkubasi dalam mengembangkan kewirausahaan pesantren. Penelitian yang akan diteliti berlokasi di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan. Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai bahan pertimbangan dan untuk menguatkan teori.

Penelitian Lina, E. C., Games, D & Fithri, Pyang mengatakan bahwa program inkubasi dapat dijadikan sebagai program unggulan dalam suatu lembaga pendidikan (Lina et al., 2019). Persamaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dikaji terdapat variabel yang sama membahas tentang pengajaran mengenai program inkubasi dapat diterapkan diberbagai lembaga pendidikan baik formal maupun non formal diantaranya di pondok pesantren guna mengenalkan santri kepada dunia bisnis sehingga terbentuk jiwa entrepreneur pada santri. sedangkan perbedaannya tidak membahas tentang kemandirian dan kewirausahaan. Penelitian yang akan diteliti berlokasi di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan. Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai bahan pertimbangan dan untuk menguatkan teori.

Peneliti Mulyantini, S., Irawatie, A & Zahram, G. R. A mengatakan bahwa pembelajaran bisnis melalui program santripeneur sangat penting bagi kalangan para siswa atau siswi melalui pelatihan kewirausahaan guna menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi kalangan para siswa atau siswi (Mulyantini et al., 2024), Persamaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dikaji terdapat variabel yang sama membahas tentang pembelajaran bisnis melalui program santripeneur dizaman sekarang ini penting untuk semua kalangan. Sedangkan untuk perbedaannya dalam penelitian ini tidak dijelaskan tentang membantuk kemandirian dan kepemimpinan. Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai bahan pertimbangan dan untuk menguatkan teori.

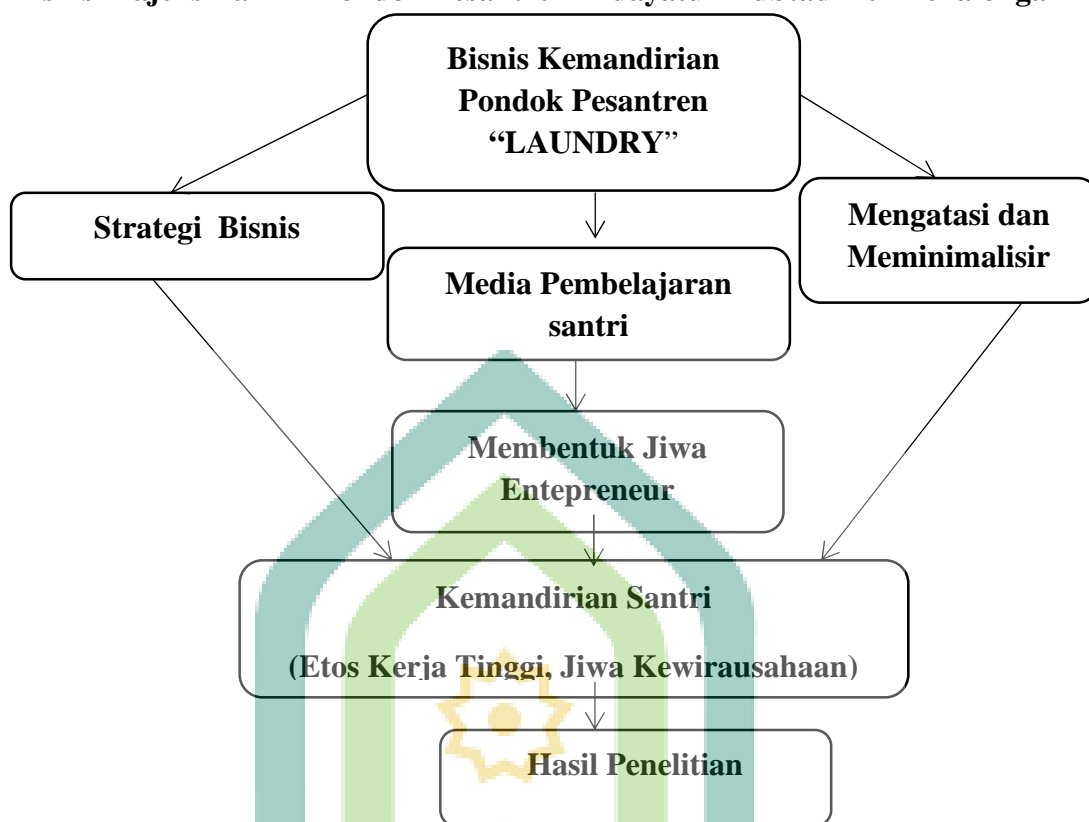
Menurut penelitian Putri, A. K., Fitriyanti, E., & Wulandari, A, jiwa entrepreneur perlu dikembangkan dibidang ekonomi salah satunya didunia pondok pesantren (A. K. Putri et al., 2021). Persamaan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang dikaji terdapat variabel yang sama membahas tentang dibidang ekonomi perlu didukung dengan adanya jiwa entrepreneur begitu pula pertumbuhan ekonomi dipondok pesantren. Sedangkan untuk perbedaannya dalam penelitian ini tidak dijelaskan tentang membantuk kemandirian dan kepemimpinan. Penelitian ini berguna bagi penulis sebagai bahan pertimbangan dan untuk menguatkan teori.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan hanya membahas satu pokok pembahasan saja, tidak secara keseluruhan. Adapun penelitian yang akan penulis teliti membahas terkait peran pesantren pesantren dalam menumbuhkan kemandirian, kewirausahaan melalui program inkubasi bisnis kemandirian pondok pesantren. Lokasi yang akan diteliti yaitu unit usaha pondok pesantren Hidayatul Muftadi-Ien Pekalongan.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian kepustakaan. Itulah sebabnya, saat menulis dan membuat penelitian, seseorang harus menyiapkan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran juga merupakan rancangan atau garis besar yang telah digagas oleh peneliti dalam merancang proses penelitian (Lutfiani et al., 2020). Kerangka pemikiran teoritis pada penelitian ini dapat dijelaskan pada bagian berikut:

Gambar 2.1
Bisnis Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan



Pada gambar 1.1 Dijelaskan bahwa dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pondok pesantren perlunya adanya usaha yang dikelola yang keuntungannya atau pendapatannya digunakan untuk kepentingan operasional pondok pesantren itu sendiri, seperti halnya di MPPHM Pekalongan yang menjalankan suatu usaha yaitu Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren berupa bisnis Laundry. Usaha tersebut didirikan untuk media pembelajaran santri dalam hal berwirausaha serta menciptakan generasi dari kaum santri agar memiliki jiwa entrepreneur atau jiwa bisnis.

Mewujudkan suatu bisnis yang maju tentunya santri sebagai pengelola mampu membuat strategi bisnis dan mampu mencegah resiko serta

meminimalisir guna menghindari kerugian. Sehingga akan dihasilkan kemandirian santri yang memiliki etos kerja yang tinggi dan memiliki jiwa kewirausahaan. Skema dari kerangka pemikiran di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berangkat dari teori tentang Pemberdayaan dan kemandirian ekonomi. Dari teori tersebut maka peneliti akan mengambil data dari pihak terkait, untuk mendapatkan data tersebut maka, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, wawancara dan dokumentasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyek tertentu secara jelas dan sistematis (Janah & Tampubolon, 2024). Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian kualitatif yaitu melalui studi lapangan dikarenakan penelitian ini memfokuskan pada kondisi dan objek tertentu yang diteliti sesuai dengan fenomena yang terjadi. Penelitian ini bisa dimulai dengan perumusan permasalahan yang tidak terlalu baku, instrumen yang digunakan juga hanya berisi tentang pedoman wawancara, pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan (Syahrizal & Jailani, 2023).

Penelitian deskriptif (descriptive reasearch), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (taksonomic research), dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada, penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai strategi serta tantangan dalam pengelolaan dana inkubasi dalam bisnis kemandirian Pondok Pesantren berupa bisnis Laundry yang ada di MPPHM Pekalongan.

3.2 Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bersubjek kepada pengasuh pondok pesantren, Lurah pondok pesantren, Pengawas bisnis pondok pesantren, pengelola bisnis pondok pesantren dan santri pondok pesantren di MPPHM Pekalongan. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang lebih lengkap mengenai entrepreneurship di kalangan kaum santri melalui program inkubasi bisnis di MPPHM Pekalongan dengan maksud agar hasil penelitian benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dilaksanakan selama satu semester 2024/2025.

3.2.1 Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM)

Pekalongan

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan ini terdapat 3 unit yang ada di kota Pekalongan dan kabupaten Pekalongan yaitu Unit 1 atau MPPHM Pusat berada di Jl. Hasanuddin Gg.07, Sampangan, Kauman, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, MPPHM unit 2 Dukuh Kampir, Desa Wangandowo Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan dan MPPHM unit 3: Jl. Raya Wonopringgo No.574, Rowokwmbu, Kabupaten Pekalongan.

3.2.2 Unit Usaha Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan memiliki beberapa bisnis diantaranya bisnis

laundry. Laundry MPPHM Pekalongan memiliki 3 outlet laundry yaitu Mutiara Laundry outlet bisnis MPPHM Pekalongan yang berada di area Pondok Putri MPPHM pusat yaitu Jl. Hasanuddin Gg.07, Sampangan, Kauman, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, MPPHM Laundry outlet bisnis MPPHM Pekalongan ini berada di dua tempat yaitu di Pondok unit dua yaitu Dukuh Kampir, Desa Wangandowo Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan dan outlet yang berada di Jl. Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan dan Ahfa Laundry outlet bisnis MPPHM Pekalongan yang berada di Dukuh Blumbang, Desa Pegaden Tengah, Kecamatan Wonopringga, Kabupaten Pekalongan.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini sumber untuk memperoleh data yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dilakukan melalui wawancara dengan narasumber diantaranya pengasuh pesantren, lurah pesantren, pengawas bisnis, pengelola bisnis dan santri yang ada di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mibtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan, observasi dan dokumentasi yang dilakukan di unit usaha Laundry yang berada di kabupaten Pekalongan dan kota Pekalongan. Sedangkan sumber data sekunder melalui studi terdahulu berupa buku ataupun karya ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini. Dengan adanya penggalian data ini bertujuan untuk membantu melengkapi data primer dan memberikan penjelasan serta pemahaman yang lebih luas mengenai program kementerian

agama yaitu program inkubasi bisnis kemandirian pondok pesantren (Rahman, 2022).

3.4 Keabsahan Data

Memastikan data yang diperoleh dalam penelitian ini valid dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan beberapa metode keabsahan data, diantaranya adalah

3.4.1 Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan memvalidasi data yang diperoleh dari berbagai sumber (Nanda & Fitryani, 2024), seperti wawancara dengan petugas pengelola, Pengawas program bisnis, Lurah MPPHM Pekalongan serta Pengasuh MPPHM Pekalongan. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data dari berbagai perspektif;

3.4.2 Triangulasi Metode

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yakni wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, untuk memperkuat keabsahan hasil penelitian (Nanda & Fitryani, 2024). Program inkubasi bisnis kemandirian MPPHM Pekalongan berupa bisnis laundry. Dengan cara ini, data yang diperoleh dari satu metode dapat dikonfirmasi dengan metode lainnya;

3.4.3 Diskusi dengan Rekan Sejawat

Penelitian dengan melakukan diskusi dengan rekan sejawat atau ahli untuk mendapatkan sudut pandang lain terkait temuan penelitian

(Nanda & Fitryani, 2024). Diskusi ini dapat membantu mengidentifikasi bias dan memberikan masukan untuk meningkatkan validitas data mengenai program inkubasi bisnis kemandirian MPPHM Pekalongan berupa bisnis laundry

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan yaitu model analisis manajemen melalui tiga yaitu sebagai berikut:

3.5.1 Display Data

Penyajian data biasa dilakukan dalam uraian naratif, secara bagan, diagram alur (flow diagram), tabel dan lain-lain (Dahrul Efendi, ST, 2023). Pada unit bisnis MPPHM Pekalongan dalam penyajian data penelitian ini yaitu berasal dari hasil wawancara beberapa pihak baik pengasuh pesantren, lurah pesantren, pengelola bisnis serta para santri mengenai inkubasi bisnis kemandirian pondok pesantren.

3.5.2 Kondensasi Data

Menurut Miles dan Huberman (2014 : 10) menyatakan bahwa kondensasi data merujuk pada lima proses yaitu: selecting (proses pemilihan), focusing (pengerucutan), simplifying (penyederhanaan), abstracting (peringkasan), dan transforming (transformasi data). Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, memisahkan dan memindahkan data (Dahrul Efendi, ST, 2023). Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (2014) tetap relevan dan banyak digunakan dalam penelitian kualitatif

kontemporer diantaranya bisnis kemandirian MPPHM Pekalongan yaitu berupa bisnis laundry, dengan penekanan pada proses interaktif yang melibatkan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan data secara berkelanjutan.

3.5.3 Verifikasi Data (*Conclusion*)

Proses menemukan bukti-bukti inilah disebut tahap verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada saat peneliti kembali ke lapangan (pengumpulan data lanjutan), maka kesimpulan tersebut sudah kredibel (Dahrul Efendi, ST, 2023). Dalam studi inkubasi, pada proses verifikasi data yaitu dengan cara mengonfirmasi bahwa program bisnis pesantren menciptakan lapangan kerja, perputaran ekonomi dan strategi pesantren membentuk karakter wirausaha mandiri serta peningkatan kualitas entrepreneur santri MPPHM Pekalongan.

3.6 Teknik Simpulan Data

Dalam penelitian ini teknik simpulan data dilakukan secara bertahap dan sistematis agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Simpulan pada penelitian ini tidak diambil secara langsung, tetapi melalui proses analisis yang mendalam terhadap data yang diperoleh melalui proses wawancara kepada pihak yang terlibat, observasi dan dokumentasi terkait program inkubasi bisnis kemandirian di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan.

Peneliti melakukan penelitian langsung pada unit usaha MPPHM Pekalongan yang terpilih menjadi unit bisnis program inkubasi tersebut yaitu pada usaha laundry dengan mengamati proses pengelolaan yang sepenuhnya dilakukan oleh para santri dengan output yang diharapkan yaitu terwujudnya pondok pesantren yang mandiri dari segi ekonomi serta sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship para santri.

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan perumusan masalah pada setiap tahap pengumpulan data dan proses pengumpulan data untuk memperoleh data yang dianggap kredibel, peneliti selanjutnya akan menjalankan proses verifikasi keabsahan data.



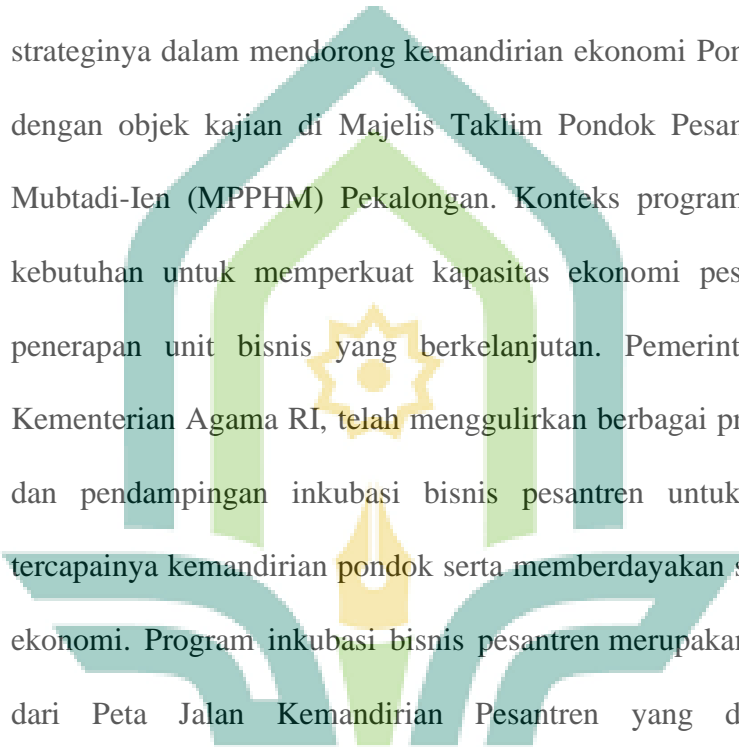
BAB IV

GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi/ Objek Penelitian

Gambaran umum objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.1.1 Konteks dan Signifikansi Objek Penelitian



Penelitian ini berfokus pada program inkubasi bisnis dan strateginya dalam mendorong kemandirian ekonomi Pondok Pesantren, dengan objek kajian di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan. Konteks program ini lahir dari kebutuhan untuk memperkuat kapasitas ekonomi pesantren melalui penerapan unit bisnis yang berkelanjutan. Pemerintah, khususnya Kementerian Agama RI, telah menggulirkan berbagai program bantuan dan pendampingan inkubasi bisnis pesantren untuk mempercepat tercapainya kemandirian pondok serta memberdayakan santri di bidang ekonomi. Program inkubasi bisnis pesantren merupakan implementasi dari Peta Jalan Kemandirian Pesantren yang didesain untuk mengoptimalkan sumber daya dan potensi pesantren secara ekonomi, Menyediakan pelatihan, pendampingan, serta bantuan modal usaha.

Program inkubasi bisnis kemandirian di MPPHM Pekalongan terletak pada beberapa aspek, terutama pada pembentukan *jiwa entrepreneurship* (kewirausahaan) kaum santri dan Penerapan di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan secara aktif menanamkan nilai-nilai kemandirian santri baik melalui kegiatan

keagamaan. Tujuan utamanya adalah menjadikan santri sebagai individu yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama (Ahlussunah wal Jama'ah) tapi juga cakap dalam keterampilan hidup (life skill), termasuk di dalamnya aspek kewirausahaan. Inkubasi bisnis kemandirian di pesantren ini secara signifikan mampu meningkatkan aspek kemandirian ekonomi pesantren, membentuk karakter entrepreneurship santri, maupun mendukung upaya pemerintah dalam mencetak pesantren mandiri dan berdaya saing di era modern.

Penelitian terhadap MPPHM Pekalongan penting karena pesantren ini memiliki peran strategis dalam meningkatkan nilai religiusitas masyarakat di sekitarnya. Melalui pendidikan yang mengajarkan aqidah, tauhid, manhaj dan akhlak salafus shalih, serta membekali santri dengan ilmu agama dan keterampilan hidup (life skills), pesantren ini berkontribusi dalam membentuk karakter dan perilaku masyarakat yang lebih religius dan berbudaya islami. Pesantren ini juga menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat, membiasakan santri untuk beramal ikhlas dan mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan teknologi yang tepat guna, sehingga santri tidak hanya cerdas secara agama tetapi juga mandiri dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

4.1.2 Alasan Pemilihan Objek Penelitian

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Bojong Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. MPPHM Pekalongan

telah mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dalam kehidupan diantaranya ilmu agama dan ilmu manajemen bisnis, selain itu juga sudah mengembangkan kemandirian, kewirausahaan dan kepemimpinan santri.

Program unggulan pada MPPHM Pekalongan diantaranya program tahfidz serta pendalaman kitab salaf atau kitab kuning. Selain itu, ilmu akhlak dan adab menjadi pembelajaran ilmu yang sangat ditekankan serta diprioritaskan di MPPHM Pekalongan. MPPHM Pekalongan memiliki program pendidikan unggulan lainnya yaitu pendidikan khidmah, yaitu pendidikan pengabdian bagi santri senior yang sudah menyelesaikan kuliah, di mana selama satu tahun atau lebih mereka mengurus berbagai aspek kebutuhan pondok tanpa imbalan materi. Pendidikan ini dianggap mampu membentuk karakter ikhlas pada santri, sebuah nilai penting dalam pendidikan pesantren.

MPPHM Pekalongan juga menerapkan model manajemen yang mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan pendidikan keterampilan hidup dan kewirausahaan. Hal ini bertujuan membentuk karakter santri yang mandiri secara intelektual, spiritual, dan ekonomi. Penelitian terhadap bisnis kemandirian di pesantren ini penting untuk memberi pemahaman sistem manajemen hal tersebut tentunya dapat mencetak santri yang siap menghadapi tantangan kehidupan di luar pesantren. Santri dilatih untuk mengelola usaha yang dimiliki oleh MPPHM Pekalongan yaitu bisnis laundry, koperasi dan bisnis lainnya

yang tidak hanya meningkatkan keterampilan. Hal ini memberikan pengalaman nyata dalam pengelolaan usaha yang mendukung kemandirian mereka secara ekonomi setelah lulus.

4.2 Deskripsi Objek Penelitian

4.2.1 Gambaran Umum dan Sejarah Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan menjadi objek penelitian ini. Penamaan Pondok pesantren ini yaitu Hidayatul Muftadi-Ien yang berkiblat pada pondok pesantren Hidayatul Muftadiat Lirboyo, selain itu mengikutkan kata “Majelis Taklim” yang didirikan tahun 2000 karena pada awalnya dari pengasuh tidak ada keinginan mendirikan Pondok Pesantren hanya sekedar Majelis Taklim sebagai tempat mengaji anak-anak desa sekitar. Akan tetapi lambat laun yang mengaji di MPPHM Pekalongan bukan hanya anak-anak desa akan tetapi ada dari berbagai kota yang menginginkan menetap dan bermukim di MHM tersebut.

Pemberian kata “Pondok Pesantren” diberikan oleh santri desa dan para wali santri. Hingga sampai sekarang kata Majelis Taklim harus tetap ada dalam penamaan pondok tersebut yaitu Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan yang kemudian diresmikan melalui Akta Notaris Aminuddin,S.H No.12 Tanggal 14 Juli 2016 yang berpusat di Jl. Hasanudin, Sanpangan Gg.7 Kauman, Kota Pekalongan.

Pada tahun 2018, berdiri MPPHM Pekalongan unit 2 yang berlokasi di Desa Wangandowo, Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan MPPHM Pekalongan yang merupakan cabang dari MPPHM Pekalongan di Sampangan, Kota Pekalongan, yang didirikan sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan agama yang berkembang di wilayah tersebut. MPPHM Kampir Wangandowo Bojong telah diresmikan keberadaannya dan mendapat surat izin operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan, tertanggal 19 R. Akhir 1440 / 27 Desember 2018, dengan nomor statistik pondok pesantren : 510033260067. Lokasi pesantren yang berada di daerah yang masih asri dan jauh dari perkotaan memberikan latar belakang sosial dan budaya yang khas, dimana pesantren berperan sebagai pusat pendidikan dan pembinaan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat sekitar.

Secara historis, pondok ini memiliki latar belakang unik, karena bangunan yang kini menjadi pesantren dulunya adalah sebuah warung karaoke yang kemudian dibeli dan diubah fungsi menjadi lembaga pendidikan Islam oleh pendirinya, K.H. Aby Abdillah. Transformasi ini mencerminkan perubahan sosial dan budaya yang signifikan di lingkungan tersebut, dari tempat hiburan menjadi pusat pengajian dan tempat para penghafal Al Qur'an. MPPHM Pekalongan unit 2 ini untuk santrinya kebanyakan dari kalangan para mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

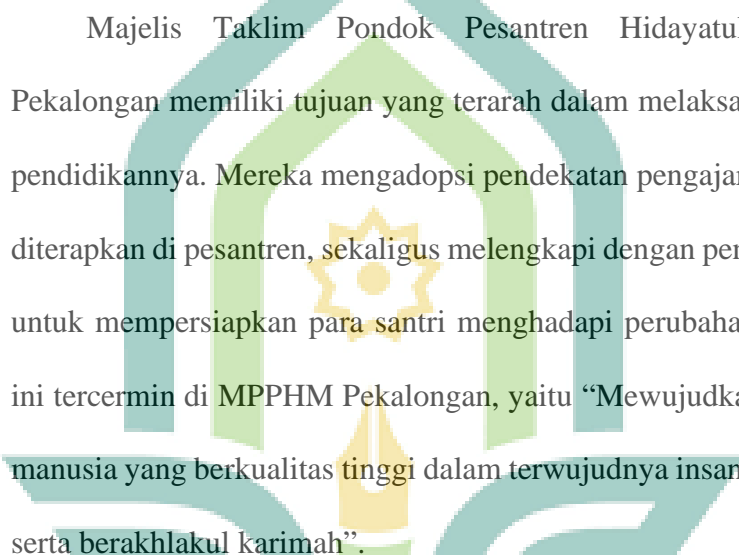
Sejak berdiri, MPPHM Wangandowo telah berperan aktif dalam meningkatkan nilai religiusitas masyarakat sekitar. Perubahan fungsi tempat dari hiburan malam menjadi lembaga pendidikan agama membawa dampak positif, seperti menurunnya perilaku maksiat dan meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Warga yang sebelumnya terlibat dalam operasional tempat hiburan kini beralih ke usaha yang lebih baik dan sering terlibat dalam aktivitas pondok. Pondok ini dikenal dengan program Tahfidzul Qur'an (penghafalan Al-Qur'an) serta memberikan kesempatan kepada santri untuk mengelola badan usaha milik pondok, sehingga mereka tidak hanya fokus pada pendidikan agama tetapi juga belajar kewirausahaan. MPPHM Wangandowo menjadi contoh nyata perubahan positif di masyarakat, membuktikan bahwa lembaga pendidikan agama dapat menjadi motor penggerak transformasi sosial dan moral di lingkungan sekitarnya.

Pada tahun 2023, berdiri MPPHM Pekalongan unit 3 yang bernama "Pondok Pesantren Putri As-Sa'idah Kurniasih Hidayatul Mubtadi-Ien Fi Tarbiyatin Nasyi'in Pekalongan" beralamat di Jl. Raya Wonopringgo No.574, Rowokembu, Kabupaten Pekalongan yang merupakan pondok pesantren yang dikhususkan untuk putri yang mengambil program tahfidz. Di MPPHM Pekalongan unit 3 ini "Bebas Biaya" bagi para santri dari jenjang SD/MI sampai jenjang SMK/SMA/MA sederajat baik biaya syariah sampai uang makan ditanggung oleh pengasuh 100%. Selain itu MPPHM unit 3 ini ada program sekolah terbuka yang dikelola oleh

pondok pesantren yang bekerja sama dengan Yayasan "Al Hikmah", Tangkil Kulon, Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, sedangkan untuk sekolah formalnya MPPHM sudah bekerja sama dengan sekolah sekitar.

4.3 Visi, Misi , Tujuan dan Struktur Organisasi Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

4.3.1 Visi



Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan memiliki tujuan yang terarah dalam melaksanakan program pendidikannya. Mereka mengadopsi pendekatan pengajaran umum yang diterapkan di pesantren, sekaligus melengkapi dengan pendidikan formal untuk mempersiapkan para santri menghadapi perubahan zaman. Visi ini tercermin di MPPHM Pekalongan, yaitu "Mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam terwujudnya insan yang bertaqwa serta berakhlakul karimah".

4.3.2 Misi

Visi dari Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan Aqidah dan jiwa tauhid, Manhaj dan Akhlak Assalaf Assholihin;
- b. Mendidik dan melatih santri yang Qur'ani dan multi skill yang mandiri;
- c. Menerapkan sendi-sendi islami dalam kehidupan sehari-hari;

- d. Membiasakan beramal yang ikhlas;
- e. Meningkatkan ilmu pengetahuan secara agama dan teknologi tepat guna;
- f. Menanamkan budaya yang islami dengan masyarakat.

4.3.3 Tujuan

Tujuan dari Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-
Ien (MPPHM) Pekalongan adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Menyiapkan Santri yang mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama di Pesantren yang berwawasan *ahlussunah wal jama'ah* serta mempunyai landasan akhlakul karimah dan membekali dengan ketrampilan untuk bekal kehidupan sehari-hari atau *life skill*.

b. Tujuan Khusus

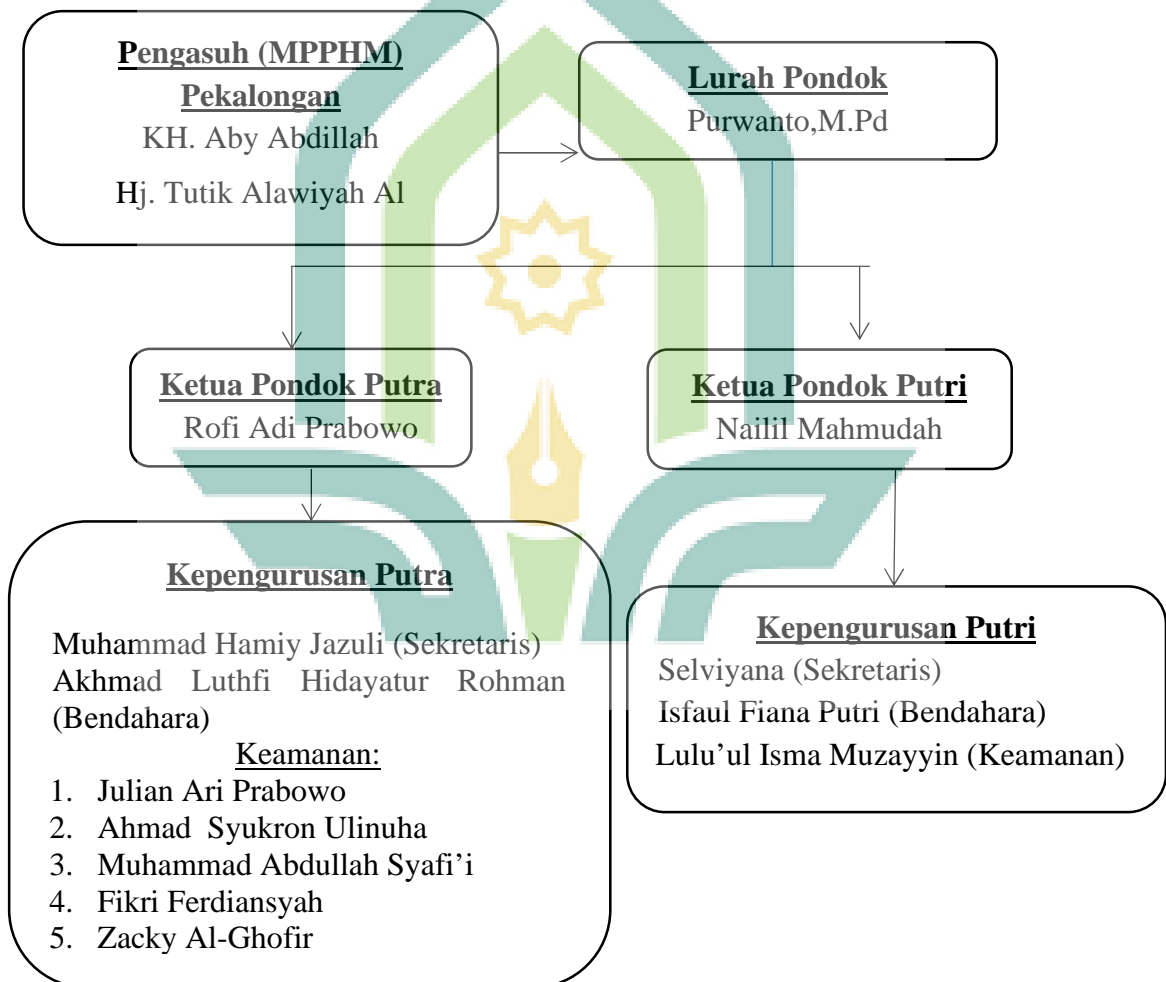
- 1) Menyiapkan santri untuk menguasai kitab-kitab yang diajarkan;
- 2) Membimbing santri mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama islam;
- 3) Menumbuh kembangkan dan membiasakan perilaku arif dan berbudaya;
- 4) Membiasakan berbahasa yang baik dalam setiap bidang kehidupan.

c. Struktur Kepengurusan

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan memiliki struktur organisasi kepengurusan yang menjadi dua, yaitu kepengurusan santri putri dan santri putra. Organisasi

kepengurusan pondok dipisah bertujuan untuk mempermudah dalam mengurus dan mengkondisikan kegiatan santri sehari-hari. Namun walaupun terpisah, koordinasi dan kerjasama antar pengurus tetap terjalon dengan baik. adapun struktur organisasi MPPHM Pekalongan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien
Pekalongan Tahun 2025-2026



d. Sanad Keguruan Pengasuh MPPHM Pekalongan

1) K.H. Aby Abdillah

Sebagai pendiri dan pengasuh, Beliau Alumni Pondok Pesantren Lirboyo, Kediri, Jawa Timur tamat tahun 1994. Beliau adalah putra Almarhum Bapak KH.Ahmad Baghowi yang merupakan pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Daarul Hikmah, Wonoyoso, Kabupaten Pekalongan.

2) Hj. Tutik Alawiyah Al Hafidhoh

Sebagai istri pengasuh Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan dalam kesehariannya sebagai ibu rumah tangga disamping kesibukannya mengajar para santri. Beliau putri dari Bapak KH. Ali Masyhadi (Anggota DPRD periode 1982- 1892). Beliau alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Proto, Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan serta alumni Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Pandanaran, Kaliurang, Joyakarta.

e. Kurikulum Majelis Tak'lim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

MPPHM Pekalongan menerapkan kurikulum yang berfokus pada pembinaan aqidah, akhlak, dan penguasaan ilmu agama dengan pendekatan yang seimbang antara tradisi salaf dan kebutuhan modern. Kurikulum tersebut dirancang untuk menghasilkan santri yang tidak hanya menguasai ilmu agama secara mendalam, tetapi juga memiliki

keterampilan hidup (life skills) dan kemampuan multi-skill yang mandiri.

- 1) Pendidikan Akhlak dan Tauhid, penanaman aqidah dan jiwa tauhid yang kokoh sesuai dengan manhaj dan akhlak salafus shalihin menjadi landasan utama pembelajaran;
- 2) Penguasaan Kitab-Kitab Klasik, santri dibimbing untuk menguasai kitab-kitab yang diajarkan, yang merupakan bagian dari tradisi pesantren salaf, sehingga mereka mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar;
- 3) Program Tahfidz Al Qur'an, salah satu program unggulan adalah tahfidz Al-Qur'an, dengan metode pembelajaran yang terfokus dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri menggunakan metode Tasmi' dan Tallaqi. Program ini bertujuan membentuk pribadi yang mencintai Al-Qur'an dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari;
- 4) Program Tahsin, kurikulum juga mencakup program tahsin, yaitu pembelajaran bacaan Al-Qur'an yang menekankan pada tajwid, makhraj huruf, dan keindahan bacaan. Program ini dijalankan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur untuk memastikan kualitas bacaan santri;
- 5) Pengembangan Keterampilan dan Kewirausahaan, selain ilmu agama, pondok ini juga membekali santri dengan keterampilan

praktis dan kewirausahaan agar mereka mandiri dan siap menghadapi kehidupan setelah pesantren;

- 6) Pembiasaan Amalan Islami dan Bahasa yang Baik, santri dibiasakan untuk beramal ikhlas dan berperilaku arif serta berbudaya, termasuk membiasakan penggunaan bahasa yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Kurikulum MPPHM Pekalongan Mempersiapkan santri yang mampu menerapkan ilmu agama dengan wawasan ahlusunah wal jama'ah dan berakhlak mulia, Membekali santri dengan keterampilan hidup yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, Menumbuh kembangkan perilaku yang arif, berbudaya, dan berbahasa baik.

4.3.4 Jadwal Kegiatan Harian Santri Majelis Taklim Pesantren

Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Harian Santri

JAM	KEGIATAN
03.00 – 03.30	Sholat Tahajud
04.30	Sholat Shubuh
05.00- 06.30	Mengaji Kitab Kuning
06.30- 06.45	Sholat Dhuhah
06.45 -07.00	Makan Pagi
08.00- 09.00	Mengaji Al Quran bagi Santri Salaf
07.50- 16.00	Kuliah dan Sekolah
12.00- 12.15	Sholat Dhuhur Berjamaah
15.00- 15.30	Sholat Ashar Berjamaah
16.00- 17.00	Mengaji Al Qur'an atau Mengaji Kitab Kuning
17.00- 17.30	Makan Sore dan Istirahat
17.45- 18.00	Sholat Maghrib Berjamaah
18.00- 18.15	Tartilan Al Qur'an Bersama
19.00- 19.15	Sholat Isya' Berjamaah

19.30- 21.00	Mengaji Kitab Kuning
21.00- 23.00	Belajar Mandiri
23.00	Tidur

Sumber. Fariza, 2025

Dalam menjalankan proses pembelajaran dan kegiatan santri tentunya dikatakan dengan kesiplinan karena dengan kedisiplinan program pondok pesantren dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan dengan peraturan pondok.

Tabel 4.3
Jadwal Pengajian Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

NO	HARI	NAMA KITAB
1.	Sabtu	Fathul Mu'in (Pagi), Khosoisun Nabi (Malam);
2.	Ahad	Fathul Mu'in (Pagi), Burdah (Pagi), Irzyadul Ikhwan (Sore), Sulam Taufiq (Malam);
3.	Senin	Bulughul Marom (Pagi dan Sore), Maulid (Malam)
4.	Selasa	Jawahirul Kalam (Pagi), Rislatul Jama'ah (Malam)
5.	Rabu	Tafsir Jalalain (Pagi), Yaqutun Nafs (Sore),Maulid (Malam);
6.	Kamis	Tafsir Jalalain (Pagi), Yaqutun Nafs (Sore);
7.	Jumat Kliwon	Rutinan Pembacaan kitab "Manaqib Syaikh Abdur Qodir Jaelani" bersama masyarakat Wangandowo, Bojong yang bertempat di Masjid Istiqomah.

Sumber. Fariza, 2025

4.4 Gambaran Umum Unit Usaha Laundry Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Laundry merupakan salah satu bisnis yang menawarkan pelayanan jasa dibidang cuci mencuci pakaian, dan lain-lain. Kehadiran usaha jasa laundry memberikan dampak positif dikalangan pengusaha yang bisa membaca peluang tersebut. MPPHM Pekalongan dengan melihat peluang tersebut yaitu banyaknya sekmen pasar para mahasiswa di daerah kajen dan sekitarnya. Pada

tahun 2022 MPPHM Pekalongan mendirikan unit usaha milik pondok pesantren sendiri dengan tujuan utama agar MPPHM Pekalongan mampu menjadi pondok pesantren yang mandiri serta mampu membentuk santri enterpreneur.

MHM Laundry menjadi salah satu outlet bisnis MPPHM Pekalongan yang terletak di Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan. Bisnis tersebut sepenuhnya masih dikelola oleh santri. Selain MHM Laundry masih ada dua outlet bisnis laundry MPPHM Pekalongan yaitu AHFA Laundry dan Mutiara Laundry yang sama-sama dikelola oleh para santri MPPHM Pekalongan. Menurut Fariza Yogi Pratama, salah satu petugas AHFA Laundry , ‘Sistem kerja laundry dipondok dikerjakan oleh santri’ (Wawancara, 18 Maret 2025, Pekalongan). Untuk sistem pelayanannya di Laundry MPPHM Pekalongan, konsumen pada umumnya dapat memilih jenis jasa cucian yang ditawarkan oleh penyedia jasa laundry antara lain, lama waktu pencucian yang tentunya berhubungan dengan harga satu biaya cucian yang telah ditetapkan oleh penyedia jasa laundry.

4.5 Letak Geografis Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi- Ien (MPPHM) Pekalongan

4.5.1 Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan ini terdapat 3 unit yang ada dikota Pekalongan dan dikabupaten Pekalongan yaitu Unit 1 atau MPPHM Pusat berada di Jl.

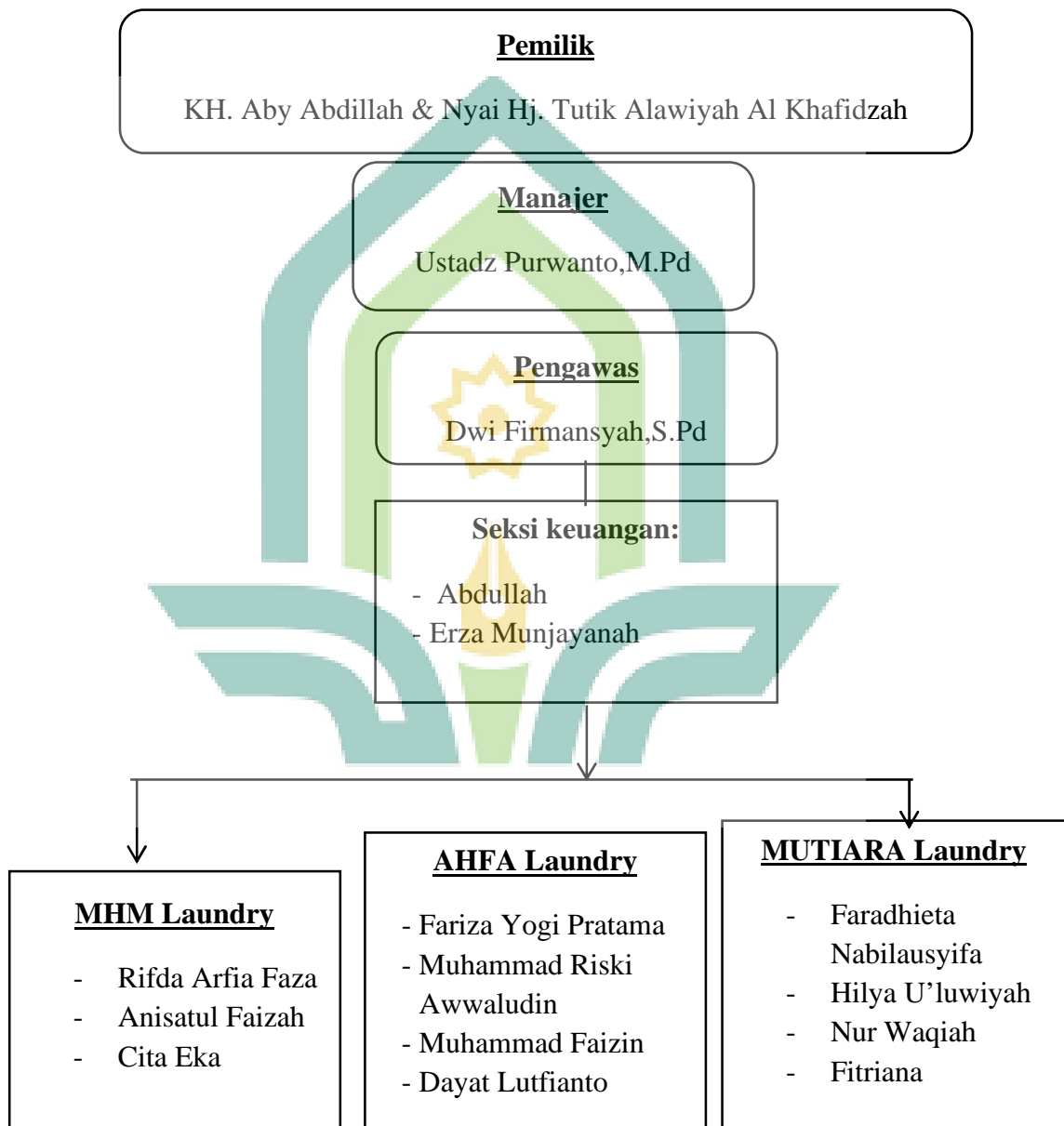
Hasanuddin Gg.07, Sampangan, Kauman, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, MPPHM unit 2 Dukuh Kampir, Desa Wangandowo Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan dan MPPHM unit 3: Jl. Raya Wonopringgo No.574, Rowokwmbu, Kabupaten Pekalongan.

4.5.2 Laundry Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan memiliki beberapa bisnis diantaranya bisnis laundry. Laundry MPPHM Pekalongan memiliki 3 outlet laundry yaitu Mutiara Laundry outlet bisnis MPPHM Pekalongan yang berada di area Pondok Putri MPPHM pusat yaitu Jl. Hasanuddin Gg.07, Sampangan, Kauman, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan, MPPHM Laundry outlet bisnis MPPHM Pekalongan ini berada di dua tempat yaitu di Pondok unit dua yaitu Dukuh Kampir, Desa Wangandowo Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan dan outlet yang berada di Jl. Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan dan Ahfa Laundry outlet bisnis MPPHM Pekalongan yang berada di Dukuh Blumbang, Desa Pegaden Tengah, Kecamatan Wonopringga, Kabupaten Pekalongan.

4.6 Struktur Bisnis Laundry Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Gambar 4.1
Struktur Bisnis Laundry
Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM)
Pekalongan



4.7 Visi Misi Bisnis Kemandirian Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Visi dan misi bisnis kemandirian MPPHM Pekalongan tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup dan kemandirian ekonomi bagi para santri dan lingkungan sekitar. Visi dan misi bisnis kemandirian MPPHM Pekalongan yaitu sebagai berikut:

4.7.1 Visi Bisnis Kemandirian Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Visi dari bisnis kemandirian Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya santri entrepreneur yang bertaqwa serta berakhlakul karimah”.

4.7.2 Misi Bisnis Kemandirian Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Misi dari bisnis kemandirian Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari;
- b. Menerapkan nilai-nilai islami dalam seluruh aspek kehidupan santri dan lingkungan pesantren;
- c. Mengembangkan potensi dan keterampilan santri melalui pendidikan keagamaan dan kewirausahaan;

- d. Membangun kemandirian ekonomi pesantren melalui unit-unit usaha seperti laundry, koperasi pondok, dan berjualan es teh, sehingga santri tidak hanya mendapatkan ilmu agama tetapi juga keterampilan wirausaha yang bermanfaat bagi masyarakat;
- e. Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan lain serta mengadakan kegiatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar, sebagai bentuk kontribusi sosial dan pemberdayaan ekonomi.



BAB V

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian, bab ini secara berturut-turut memaparkan tantangan program, peran dan implementasi dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur, kemandirian dan kepemimpinan kaum santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan. Berikut data narasumber yang terdapat pada penelitian ini. Beberapa narasumber yang menjadi subjek penelitian ini. Penjelasan tentang program, peran dan implikasi bisnis pesantren dalam jiwa entrepreneur, kemandirian dan kepemimpinan kaum santri merupakan hasil penelitian lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan beberapa sumber di jiwa entrepreneur, kemandirian dan kepemimpinan kaum santri di MPPHM Pekalongan.

Tabel 5.1
Daftar Nama Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1	KH. Aby Abdilllah	Pengasuh MPPHM Pekalongan
2	Ustadz Purwanto, M.Pd	Lurah MPPHM Pekalongan
3	Dwi Firmansyah, S.Pd	Pengawas Bisnis MPPHM Pekalongan
4	Fariza Yogi Pratama	Pengelola Bisnis MPPHM Pekalongan
5	Nur Waqiah	Pengelola Bisnis MPPHM Pekalongan
6	Erza Munjayan	Pengelola Bisnis MPPHM Pekalongan
7	Luluk Nur Hidayah	Santri MPPHM Pekalongan
8	Rifda Arfia Faza	Santri MPPHM Pekalongan
9	Muhamad Saiful Hidayat	Santri MPPHM Pekalongan

Sumber. Fariza, 2025

Adapun kriteria utama dari informan yang ditentukan peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yakni:

- a. Pengasuh MPPHM Pekalongan, memiliki otoritas dalam pengambilan keputusan, termasuk dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program kemandirian ekonomi serta memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, visi, dan arah strategis pesantren, termasuk pandangan mengenai kemandirian ekonomi;
- b. Lurah MPPHM Pekalongan, karena mampu memberikan data konkret dan pengalaman faktual mengenai keberjalanan program kemandirian, termasuk tantangan dan solusi yang diterapkan;
- c. Pengawas Bisnis MPPHM Pekalongan, memiliki peran penting dalam memantau jalannya kegiatan usaha, sehingga dapat memberikan informasi mengenai sistem kontrol, pengawasan keuangan, dan evaluasi kinerja usaha pesantren;
- d. Pengelola Bisnis MPPHM Pekalongan, dapat menjelaskan strategi yang digunakan untuk mengembangkan usaha pesantren, termasuk inovasi produk, pemanfaatan teknologi, atau pendekatan pemasaran yang diterapkan.
- e. Santri MPPHM Pekalongan, karena merasakan dampak dari program kemandirian, baik dari sisi lingkungan belajar, fasilitas, atau budaya pesantren. Perspektif ini penting untuk mengevaluasi dampak program secara menyeluruh.

5.1 Program Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren Meningkatkan Pengetahuan dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri

Analisis pada tesis ini sesuai hasil yang telah dilakukan oleh peneliti tahun 2025 sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori pemberdayaan ekonomi pesantren, Kemandirian pesantren dan teori pembentukan karakter

kewirausahaan. Dalam hal ini pesantren harus menanamkan sejak awal santri masuk di pondok pesantren dengan sikap mandiri.

Sikap mandiri perlu ditatamkan sebab santri sebelumnya masih memiliki sifat ketergantungan dengan orang tuannya terutama bagi mereka yang belum sama sekali merasakan dunia pesantren. Di pesantren mereka harus mampu mengurus diri sendiri disamping harus mengatur waktu dalam belajarnya (Purwanto, 2026).

Program kemandirian yang dijalankan yaitu berupa rutinitas sehari-hari santri. Majelis Taklim Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan mengkolaborasikan pendidikan formal dan non formal. Kegiatan formal di MPPHM Pekalongan diantaranya kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dunia perkuliahan dan sekolah formal, hal ini disebabkan karena untuk santri MPPHM Pekalongan sendiri mayoritas mahasiswa. Selain aktivitas formal, di MPPHM Pekalongan ada banyak kegiatan tambahan yang menunjang keberhasilan santri dalam memahami ilmu agama dan ilmu umum diantaranya ngaji bandongan, sorogan, program binadhor, program tahfidz, khitobah, ro'an dan ekstrakurikuler silat.

Semua santri diajarkan disiplin dalam melakukan jadwal kegiatan dan aktivitas yang sudah diatur di MPPHM Pekalongan, diantaranya disiplin dalam mengikuti kegiatan ngaji dan kegiatan pondok yang lainnya. Tujuannya agar santri mengetahui pentingnya menghargai waktu dan mampu memanajemen waktu. Sikap disiplin santri dapat dilihat dengan aktivitas yang dilakukan santri, mulai dari bangun tidur, mengaji, kuliah ataupun sekolah sampai tidur lagi. Apabila santri tidak bisa mengatur waktu dan aktivitasnya dengan baik maka akan mengganggu kegiatan lainnya (Aby Abdillah, 2026).

Manajemen waktu seorang santri harus mampu membaginya antara waktu untuk belajar dan waktu kegiatan-kegiatan lainnya. Ketika santri telah mampu menerapkan sikap mandiri dan disiplin dalam kegiatan sehari-harinya

maka perlu juga untuk menanamkan sifat kejujuran. Dengan ilmu agama seorang santri memahami pentingnya sifat jujur yang harus ditanamkan dalam jiwa seorang santri. Seberat apapun sifat jujur haruslah dipertahankan, kejujuran merupakan kunci suatu keberkahan dalam hidup.

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan dalam upaya pembentukan jiwa kewirausahaan atau entrepreneur pada santri dengan melalui pengelolaan bisnis-bisnis pondok. Pengelolaan bisnis yang ada di MPPHM Pekalongan dilakukan oleh para santri. Pada tahun 2022, MPPHM Pekalongan mengikuti seleksi program yang diadakan oleh kementerian agama (Kemenag) yaitu berupa program inkubasi bisnis pondok pesantren yang tujuannya membantu modal guna mengembangkan bisnis yang sudah ada serta mewujudkan pondok pesantren yang mandiri.

Program inkubasi merupakan salah satu program dari Kementerian Agama (KEMENAG) sebagai upaya memberikan bantuan modal usaha untuk pesantren guna mewujudkan pesantren yang mandiri baik dari segi ekonomi.

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan menjadi salah satu pesantren yang mendapatkan bantuan modal bisnis yaitu berupa inkubasi pada tahun 2022. Untuk program inkubasi tersebut menawarkan berbagai jenis bisnis diantaranya bisnis air mineral, bisnis laundry dan lainnya. Untuk MPPHM Pekalongan ini memilih bisnis laundry hal tersebut karena untuk MPPHM Pekalongan sendiri sudah memiliki bisnis tersebut walaupun masih proses merintis dan masih dalam proses pengembangan (Purwanto, 2026).

Program inkubasi tersebut tentunya sangat membantu pondok pesantren dalam mengembangkan bisnisnya. MPPHM Pekalongan sendiri mulai merintis bisnis laundry sejak tahun 2020 dengan modal seadanya dengan customer hanya masih santri pondok. Bisnis laundry MPPHM Pekalongan ini mulai

dirintis pada tahun 2020, hal tersebut didasari karena pada tahun itu MPPHM Pekalongan untuk pertama kalinya menerima santri anak-anak yang tentunya untuk kegiatan mencuci baju belum bisa mereka kerjakan sendiri serta untuk costumernya masih dari kalangan para santri saja.

Tepatnya pada tahun 2022 MPPHM Pekalongan mendapatkan bantuan program inkubasi bisnis pesantren yang pada akhirnya pada tahun 2023 mampu mengembangkan bisnisnya yaitu mampu membuka 2 cabang bisnis laundry yaitu MHM Laundry yang berada di Rowolaku, Kajen dan AHFA Laundry yang ada di Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan (Erza, 2025).

Tujuan awal MPPHM Pekalongan ini mendirikan bisnis yaitu sebagai media untuk belajar santri mengenai ilmu kewirausahaan baik pengelolaan bisnis mulai dari pelayanan kepada customer maupun konsumen, manajemen strategi, manajemen resiko dan manajemen keuangan bisnis. Membentuk santri yang mandiri memiliki jiwa entrepreneur agar mampu bersiang dalam dunia bisnis ketika mereka sudah terjun dimasyarakat .

Kegiatan pelatihan sering dilakukan oleh sebuah perusahaan setelah proses rekrutmen karyawan karena kegiatan pelatihan ini hanya diberikan kepada karyawan perusahaan tersebut. Kegiatan pelatihan karyawan dilakukan dengan program pendidikan jangka pendek yang dilakukan secara prosedur dan terorganisir. Pelatihan bersifat spesifik dan manfaatnya dapat dirasakan langsung. Pelaksanaan pelatihan yang tepat diharapkan dapat memperbaiki kinerja karyawan dalam mencapai hasil pekerjaan yang telah ditetapkan (Selviyanti et al., 2023).

Pengembangan kewirausahaan di pesantren juga memerlukan strategi kolaboratif dan inovatif, menekankan pentingnya kemitraan dengan pihak

eksternal dalam pengembangan bisnis pesantren agar lebih kompetitif (Habibi et al., 2025).

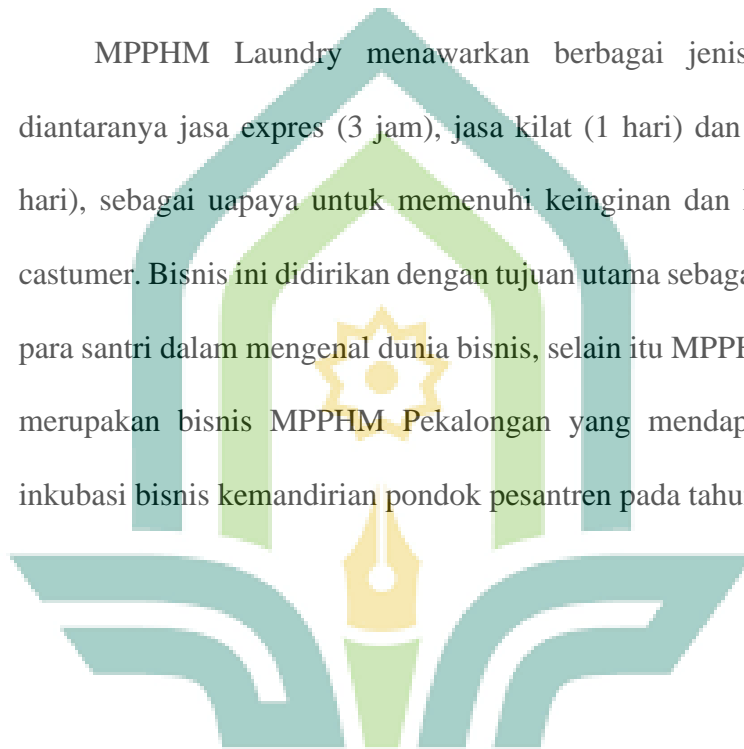
Para santri selain dilatih secara langsung dilapangan juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan di tempat bisnis yang sudah maju atau lebih berpengalaman yaitu diantaranya yang diikuti oleh para santri petugas laundry MPPHM Pekalongan yaitu di “Kharisma Laundry” yang ada di kecamatan Kedungwuni (Waqiah, 2025).

Diharapkan dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pengembangan dapat memperbaiki kinerja karyawan menjadi lebih efektif dan efisien. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan kinerja karyawan sebuah organisasi/perusahaan .

Adanya praktik langsung melalui unit usaha pesantren, santri diberikan kesempatan dalam membantu unit-unit bisnis pondok. Sehingga seiring berjalannya waktu, santri akan menguasai dan mendalami tentang dunia bisnis. Adapun unit usaha yang dijalankan oleh MPPHM Pekalongan yaitu (Waqiah, 2025):

5.1.1 MPPHM Laundry, Di tengah era modern yang serba cepat saat ini, layanan laundry telah berkembang menjadi kebutuhan esensial bagi sejumlah besar individu, khususnya mereka yang menjalani rutinitas harian yang padat. Kecepatan layanan tersebut merupakan salah satu elemen utama dalam menentukan tingkat kepuasan pelanggan (Saputri & Yulianti, 2025).

MPPHM Laundry menawarkan berbagai jenis jasa laundry diantaranya jasa expres (3 jam), jasa kilat (1 hari) dan jasa reguler (2 hari), sebagai upaya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan para customer. Bisnis ini didirikan dengan tujuan utama sebagai sarana belajar para santri dalam mengenal dunia bisnis, selain itu MPPHM Laundry ini merupakan bisnis MPPHM Pekalongan yang mendapatkan program inkubasi bisnis kemandirian pondok pesantren pada tahun 2022.



5.1.2 Toko Ijo Putih, Penjualan adalah jenis kegiatan yang bertujuan untuk dapat mengembangkan beraneka ragam rencana yang mengarah kepada kegiatan usaha memuaskan kebutuhan dan keinginan dari pembeli atau konsumen agar dapat menghasilkan keuntungan (Moh & Bangkalan, 2023). Toko Ijo Putih merupakan salah satu unit usaha yang dijalankan oleh MPPHM Pekalongan yang menyediakan barang kebutuhan harian santri seperti perlengkapan alat tulis, kitab-kitab pondok, peralatan mandi, makanan ringan dan kebutuhan lainnya.

Era milenial ini beragam cara yang dilakukan setiap pemilik toko, karena persaingan yang tidak bisa dihindari. Setiap toko selalu melakukan pembaruan promosi agar jumlah penjualan meningkat, sehingga toko tersebut bisa dapat bertahan di masa yang akan datang dan bersaing dengan toko lain (Moh & Bangkalan, 2023). Termasuk di Toko Ijo Putih, toko tersebut juga banyak menerapkan berbagai macam promosi untuk menarik minat konsumen.

5.1.3 Toko Sembako “Tiga Putri”

Toko sembako “Tiga putri” merupakan unit usaha yang dijalankan oleh MPPHM Pekalongan terletak di area pendopo kota pekalongan yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti beras, gula, minyak dan kebutuhan lainnya. Toko sembako “Tiga putri” ini juga menyediakan plastik-plastik, cup berbagai ukuran dan sebagainya. Toko sembako “Tiga Putri” ini sejak tahun 2025 sekitar 1 tahun berdiri. Toko sembako

“Tiga Putri” merupakan UMKM yang menjual Sembako secara grosir maupun eceran.

Dalam proses penjualannya masih dilakukan secara manual, akan sering mengalami masalah terhadap data-data yang masuk (input) dan data-data yang keluar (output) serta dalam prosesnya membutuhkan waktu yang lama, informasi yang kurang akurat, ditambah lagi sering terjadi kesalahan dalam penulisan suatu data dan keamanan dokumen yang kurang terjamin.

Perkembangan teknologi dapat diterapkan dalam pengolahan data apapun, misalnya saja penjualan sembako yaitu dalam bentuk aplikasi pengolahan data kelompok untuk membantu melakukan pengecekan data penjualan sembako dengan memanfaatkan teknologi komputer, maka akan mempermudah suatu pekerjaan tertentu seperti pengolahan data menjadi lebih cepat, penghematan ruangan penyimpanan data dalam arti mengurangi penumpukan arsip yang tidak diperlukan, serta keputusan yang dibuat menjadi lebih cepat dan relevan (M. S. Putri et al., 2023).

5.1.4 San-Tea

Usaha yang paling ramai diminati masyarakat sekarang ini adalah usaha es teh. Teh adalah salah satu minuman yang paling banyak dikonsumsi di seluruh dunia, dan Indonesia memiliki peran penting dalam produksi teh global. Apalagi dengan banyaknya UMKM es teh di berbagai wilayah Indonesia memungkinkan untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia. Bahkan banyak dari kalangan muda

sekarang yang membeli merek dari usaha es teh yang sudah terkenal, yang biasa disebut franchise. franchise adalah sebuah bisnis yang memiliki lebih dari satu cabang dengan nama, logo, warna yang sama antar satu kios dengan kios lainnya dan tersebar di berbagai wilayah (Di & Winong, n.d.).

San-Tea (Santri Teh) merupakan salah satu bisnis yang dijalankan dan dikelola oleh santri sebagai salah satu media pembelajaran kewirausahaan para santri. San-Tea berada di Rowolaku, Kajen, Kabupaten Pekalongan menyediakan berbagai jenis minuman hangat dan dingin seperti teh, kopi, coklat dan lain sebagainya.

5.1.7 Go-San

Di era modern ini masyarakat mempunyai aktivitas yang beragam dan untuk memenuhi aktivitas tersebut masyarakat memerlukan adanya transportasi sebagai alat bantu dalam melakukan aktivitasnya (Mariano et al., 2023). Go-San merupakan media penyediaan transportasi khusus untuk santri putri berangkat ke kampus. Go-San sendiri dikelola oleh santri putri MPPHM Pekalongan dan didirikan dengan alasan untuk santri putri khususnya selain mempermudah berangkat ke kampus juga menghindari berboncengan dengan yang bukan mahramnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dan hasil observasi secara langsung. Pesantren berperan dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri. Data dan temuan penelitian terkait peran pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan di MPPHM

Pekalongan diantaranya melalui pendidikan formal, seminar kewirausahaan, pelatihan-pelatihan dan otodidak melalui praktek langsung pada unit bisnis pondok pesantren.

5.2 Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan.

Peran pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship para santri MPPHM Pekalongan dilakukan dengan berbagai cara diantaranya melalui keikutsertaan santri dalam mengelola bisnis pondok pesantren. Untuk membekali para santri terkait dengan kemandirian dan pengenalan tentang bisnis MPPHM Pekalongan tentunya memberikan pelatihan kepada para santri diantaranya pembelajaran langsung, maksudnya santri melakukan praktik kewirausahaan secara langsung baik sebagai pengelola maupun sekedar membantu pengelolaan bisnis pesantren diantaranya bisnis laundry, koperasi santri, San-Tea dan bisnis lainnya.

MPPHM Pekalongan memberikan sarana bagi para santri yang berminat mengikuti pelatihan khusus dan sertifikasi keahlian baik dibidang bisnis Laundry, bisnis es teh dan lain sebagainya sesuai bisnis yang mereka minati (Purwanto,2026).

Data dan penelitian inkubasi bisnis kemandirian pondok pesantren dalam membentuk jiwa entrepreneurship kaum santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) pekalongan diantaranya sebagai berikut:

5.2.1 Pra-Inkubasi

Keterlibatan santri dalam pengelolaan unit usaha Laundry MPPHM Pekalongan (MHM Laundry, Ahfa Laundry dan Mutiara Laundry), bisnis koperasi santri dan jenis bisnis yang lainnya. Hal tersebut sebagai media untuk melatih santri dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan bekerja sama dalam tim. MPPHM Pekalongan efektif dalam membentuk jiwa entrepreneurship santri melalui pendekatan *sociopreneurship* yang terintegrasi dengan nilai-nilai pesantren. Program ini meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter kewirausahaan santri, meskipun masih menghadapi tantangan dalam hal manajemen usaha dan pemerataan motivasi santri. Dukungan fasilitas, pendampingan, serta kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi faktor kunci keberhasilan model inkubasi bisnis di lingkungan pesantren.

5.2.2 Inkubasi Inti

Sebagai salah satu bentuk perwujudan dari komitmen pemerintah khususnya Kementerian Agama, Program Kemandirian Pesantren telah ditetapkan sebagai program prioritas Kementerian Agama melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 749 Tahun 2021 tentang Program Kemandirian Pesantren yang mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan sumber daya pesantren, serta untuk meningkatkan kesejahteraan Pesantren dan masyarakat. Program Kemandirian Pesantren melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 1252 Tahun 2021 tentang Peta Jalan

Kemandirian Pesantren. Upaya meningkatkan kapasitas Pesantren dalam mengelola unit bisnis sebagai sumber daya ekonomi yang kuat dan berkelanjutan sebagai bagian dari strategic goals yang ingin dicapai dalam peta jalan Program Kemandirian Pesantren, adalah melalui pengembangan kerjasama terkait penguatan unit bisnis pesantren dengan mengembangkan proyek-proyek inkubasi bisnis. Untuk memberikan fasilitasi pengembangan inkubasi bisnis di Pesantren pada Tahun Anggaran 2024, Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam mengalokasikan bantuan pemerintah dalam bentuk Bantuan Inkubasi Bisnis Pesantren Tahun Anggaran 2024 (ELMA, 2024).

Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-ien (MPPHM) Pekalongan merupakan salah satu pondok pesantren yang mendapatkan bantuan modal usaha dari program inkubasi yang diadakan oleh Kementerian Agama (Kemenag) yaitu pada tahun 2022.

Tepatnya pada bulan september 2022 MPPHM Pekalongan memulai laundryn untuk kalangan umum yaitu menyewa ruko laundry yang daerah kajen dan pada bulan selanjutnya yaitu bulan oktober MPPHM Pekalongan membuka outlet ke tiganya yaitu menyewa ruko laundry yaitu didaerah Wonopringgo, Kabupaten Pekalongan (Aby Abdillah. 2025).

Kemenag menyediakan berbagai jenis bisnis diantaranya bisnis air mineral, bisnis toko, bisnis makanan, bisnis laundry dan ada beberapa jenis bisnis yang lainnya. Dengan adanya program tersebut MPPHM Pekalongan memilih jenis bisnis laundry dan mampu mengembangkan bisnis laundrynya yang awalnya hanya berjalan diarea pondok pesantren

pada akhirnya mampu beroperasi diluar sehingga untuk segmen pasarnya lebih luas.

Bisnis Laundry MPPHM sendiri sebenarnya sudah ada sejak tahun 2020 yang pada awal berdirinya untuk modal dari pengasuh MPPHM Pekalongan sendiri. Bisnis Laundry ini berdiri dengan latar belakang adanya santri yang masih sekolah dasar sehingga untuk masalah mencuci pakaian sendiri belum bisa. Setelah adanya program inkubasi bisnis pesantren dan MPPHM Pekalongan lolos sebagai salah satu pesantren di Kabupaten Pekalongan yang mendapatkan bantuan tersebut, akhirnya awal tahun 2023 sudah mampu mengembangkan bisnis laundrynya yaitu dengan membuka dua cabang yaitu berada di Kajen dan Wonopringgo (Purwanto, 2025).

Pengawasan dilakukan bukan hanya dari pengasuh ataupun pengawas saja akan tetapi dari pihak Kemenag juga melakukan pengawasan rutin selama 3 tahun setelah MPPHM Pekalongan mendapatkan bantuan program inkubasi bisnis pesantren.

5.2.3 Pasca-Inkubasi

Setelah mendapatkan bantuan modal MPPHM Pekalongan dituntut untuk mengatur sestrategi sehingga bisnis terus berkembang, selain itu dari pihak Kemenag melakukan pemantauan rutin selama 3 tahun. Pantauan tahun pertama dilakukan rutin 3 bulan sekali untuk tahun-tahun berikutnya 2 kali dalam setahun. Pemantauan yang dilakukan bukan hanya masalah proses akan tetapi mengenai manajemen-manajemen yang ada contohnya manajemen keuangan, perlengkapan lainnya.

Model inkubasi bisnis terbukti efektif dalam membentuk karakter kewirausahaan santri, yang tercermin dari meningkatnya motivasi, keberanian mengambil risiko, kreativitas, serta inisiatif untuk

mengembangkan usaha baru di lingkungan pesantren (Hurriati et al., 2024). Praktik langsung dalam unit usaha MPPHM Pekalongan menjadi media pembelajaran efektif yang menumbuhkan karakter wirausaha di kalangan santri, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Unit usaha yang dikelola melalui program inkubasi bisnis ini mampu memberikan kontribusi positif terhadap kemandirian ekonomi pesantren. Pendapatan dari unit usaha digunakan untuk mendukung operasional pesantren dan kegiatan pendidikan santri.

Secara keseluruhan, program inkubasi bisnis di MPPHM Pekalongan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk jiwa entrepreneurship di kalangan santri, meskipun masih terdapat tantangan dalam hal pengelolaan dan pemerataan pelatihan. Kontribusi terhadap kemandirian ekonomi pesantren sudah mulai terlihat, namun perlu penguatan pada aspek manajerial dan pelibatan santri secara lebih luas agar dampaknya semakin signifikan dan berkelanjutan

5.3 Output melalui Program Inkubasi Bisnis kemandirian Pondok Pesantren dalam menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Data dan temuan penelitian terkait output melalui program inkubasi bisnis kemandirian pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri melalui hasil dari kegiatan-kegiatan keseharian yang dilaksanakan oleh para santri. Output melalui program inkubasi bisnis

kemandirian pondok pesantren dalam menumbuhkan jiwa enterpreneurship santri sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pihak.

Sebagai santri juga perlu belajar ilmu bisnis bukan hanya secara teori akan tetapi jika bisa dan mau santri juga perlu terjun langsung ikut mengelola bisnis tersebut. Hal tersebut karena setelah selesai dari pondok santri tentunya harus kerja untuk memenuhi keutuhan dirinya dan keluarga (Aby Abdillah, 2025).

Program inkubasi bisnis di MPPHM Pekalongan memberikan pelatihan kewirausahaan, praktik langsung pada unit usaha pesantren, serta pembekalan manajerial kepada santri. Santri memperoleh pengetahuan baru terkait konsep bisnis, perencanaan usaha, pengelolaan keuangan dan pemasaran produk. Kemandirian santri mampu terbentuk melalui keterlibatannya dalam operasional pada unit bisnis Laundry di MPPHM Pekalongan.

Santri juga dilatih untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan mengelola usaha secara mandiri” (Fariza, 2025).

Program Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren di MPPHM Pekalongan menghasilkan output berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa enterpreneurship santri. Santri tidak hanya memperoleh bekal teori, tetapi juga pengalaman praktik kewirausahaan melalui pengelolaan unit usaha pesantren. Program ini turut berkontribusi pada kemandirian ekonomi pesantren dan pemberdayaan masyarakat sekitar, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan dalam implementasinya. Selain output untuk santri melalui program inkubasi ini dari pihak MPPHM Pekalongan output yang dihasilkan yaitu secara tidak langsung adanya bantuan program inkubasi ini pondok pesantren diberikan akses agar mampu belajar mandiri melalui bisnis yang dijalankan.

Penghasilan yang diperoleh dapat membantu pondok pesantren dan digunakan untuk pembangunan sarana dan prasarana pondok pesantren, Beasiswa untuk santri serta membantu santri yang memiliki kekurangan dalam ekonominya (Aby Abdillah, 2026).

Dengan adanya peran pemerintah dalam membantu memfasilitasi dan mendukung pengembangan ekonomi pesantren, menjadikan pesantren bisa terus berkembang dan maju serta mampu menciptakan pondok pesantren yang mandiri melalui pengelolaan bisnisnya. Hal tersebut dirasakan oleh MPPHM Pekalongan yang menjadi salah satu pesantren yang mendapatkan bantuan inkubasi bisnis pesantren yaitu yang berfokus pada bisnis laundrynya, sehingga mampu membantu perkembangan perekonomian pesantren kedepannya.



BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Program Inkubasi Bisnis Kemandirian Pondok Pesantren Meningkatkan Pengetahuan dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Di era zaman modern seperti saat ini, pesantren tidak hanya diharapkan untuk menguatkan penerapan nilai-nilai spiritual, tetapi juga diharapkan untuk mampu berkembang dan maju dalam berbagai aspek, tanggung jawab dan ketrampilan dalam pemecahan masalah. maka dari itu, pesantren kini mengembangkan nilai-nilai baru berupa etos kerja, kemandirian, manajemen dan lainnya. Hal tersebut bertujuan pesantren tersebut bisa mandiri dan tidak ketergantungan dengan bantuan eksternal baik dari pemerintah dan pihak lainnya (Camelia Camelia et al., 2025).

6.1.1 Kemandirian Santri

Data dan temuan penelitian terkait program bisnis Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan dalam menumbuhkan jiwa mandiri dan entrepreneurship pada diri santri yaitu melalui kegiatan sehari-hari.

Seorang santri memang harus bisa mandiri, hal tersebut karena mereka hidup jauh dari orang tuanya. Selain itu, mereka juga harus mampu mandiri secara mental beradaptasi dengan santri lainnya yang berasal dari berbagai daerah dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda. Jadwal yang padat yang menuntut mereka bisa manajemen waktu sendiri. MPPHM Pekalongan program khusus yang disediakan untuk para santrinya untuk melatih jiwa kewirausahaannya dan mampu membentuk karakter

yang lebih mandiri, disiplin, konsisten dan profesional (Purwanto, 2026).

Kemandirian mampu dibentuk dan ditanamkan pada jiwa dengan berbagai cara baik melalui kegiatan sehari-hari seperti halnya jadwal ngaji, jadwal sholat dan lain sebagainya. Selain melalui media tersebut MPPHM Pekalongan menyediakan program khusus yaitu program entrepreneur bisnis santri. Diantara bisnis santri yang ada di MPPHM Pekalongan yaitu Toko santri “Toko Ijo Putih”, San-Tea, Toko sembako “Tiga Putri” dan Laundry.

Melalui pelatihan, pendampingan, dan praktik langsung dalam pengelolaan unit usaha, santri memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep bisnis, perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, serta pemasaran produk. Selain itu, mereka juga harus mampu membagi waktu disamping dengan kesibukan santri antara kuliah dan kegiatan lainnya yang ada di pesantren. Proses pengelolaan usaha yang dibimbing secara intensif ini membangun karakter kemandirian dan mental kewirausahaan santri, yang berdampak pada peningkatan rasa percaya diri serta kemampuan inovasi dan pengelolaan usaha mandiri.

Tujuannya adalah menciptakan ekosistem bisnis yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren, sehingga santri bisa belajar secara langsung dalam lingkungan yang tetap menjaga nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan khas pesantren. Tujuannya adalah menciptakan ekosistem bisnis yang terintegrasi dengan sistem pendidikan pesantren, sehingga santri bisa belajar secara langsung dalam lingkungan yang tetap menjaga

nilai-nilai keislaman dan kedisiplinan khas pesantren (Apriani et al., 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian santri dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari diri sendiri (internal) yaitu berupa pola pikir dari diri santri, faktor dari luar (eksternal) berupa lingkungan dan pengalaman yang dimiliki santri dan lain sebagainya.

6.1.2 Program Kewirausahaan

Data dan temuan penelitian program kewirausahaan yang dijalankan oleh MPPHM Pekalongan ini melalui kursus atau pelatihan bisnis dan otodidak para santri. Pertama, melalui kursus atau pelatihan bisnis ini diberikan kepada para santri yang berminat dan mampu dalam mengelola bisnis pesantren, Untuk kursusnya sendiri bisnis laundry para petugas diberikan fasilitas mengikuti kursus di Laundry Kharisma yang ada di Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Pendidikan kewirausahaan memiliki peran strategis dalam membangun ekosistem yang mendukung terciptanya generasi muda yang mandiri, kreatif dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan Kewirausahaan bukan hanya mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi pelaku usaha, tetapi juga untuk menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif di berbagai sektor.

MPPHM Pekalongan memiliki beberapa unit usaha yang dapat berfungsi sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan dan penerapan

praktik langsung berwirausaha. Hal ini bertujuan agar santri yang memiliki potensi dibidang kewirausahaan serta dapat mengembangkan mental dan karakternya. Program inkubasi bisnis yang ada di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan yang berupa bisnis laundry terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan kewirausahaan santri. Inkubator bisnis internal yang dikelola langsung oleh lembaga pesantren salah satunya MPPHM Pekalongan (Lindiawatie et al., 2022). MPPHM Pekalongan sendiri dalam membangun Inkubator berbentuk unit usaha pesantren yaitu bisnis Laundry “MHM Laundry, Ahfa Laundry dan Mutiara Laundry.

Program inkubasi bisnis di MPPHM Pekalongan mendukung visi pesantren dalam membekali santri dengan keterampilan life skill dan ekonomi berbasis nilai-nilai islami. Expo dan berbagai kegiatan promosi produk usaha santri memperlihatkan kemampuan dan keberhasilan para santri dalam menjalankan usaha mandiri, yang sekaligus memperkuat kemandirian pesantren secara finansial. Dengan demikian, program inkubasi bisnis ini menjadi instrumen penting dalam mendidik dan membentuk jiwa entrepreneurship yang tangguh dan mandiri di kalangan santri MPPHM Pekalongan. Program ini sejalan dengan tujuan Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien Pekalongan untuk menyiapkan santri yang tidak hanya unggul secara akademis dan spiritual tetapi juga maju secara ekonomi dan sosial (Qur, 2025).

6.2 Model Inkubasi Bisnis Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Model inkubasi bisnis pondok pesantren adalah kerangka pendamping terintegrasi untuk membina usaha santri. tujuannya untuk meningkatkan kemandirian ekonomi, kinerja dan daya saing melalui berbagai pelatihan. MPPHM Pekalongan sebagai lembaga pendidikan agama juga harus dituntut untuk tetap mempertahankan eksistensi kelembagaan sambil menciptakan kemandirian finansial. Model inkubasi bisnis yang diterapkan di MPPHM Pekalongan diantaranya

6.2.1 Pra-Inkubasi

Model pra inkubasi bisnis di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan merupakan tahap awal persiapan untuk membentuk jiwa entrepreneurship santri melalui seleksi ide usaha dan pengenalan dasar kewirausahaan. Tahap ini menekankan integrasi nilai-nilai Islam dengan pelatihan praktis, seperti pengembangan Business Model Canvas (BMC) dan orientasi etika kerja Islami. Pra-inkubasi adalah fase persiapan sebelum inkubasi inti, fokus pada rekrutmen (santri potensial), seleksi ide bisnis, dan penyusunan rencana awal. Di pesantren seperti MPPHM, tahap ini melibatkan sosialisasi motivasi entrepreneurship dan evaluasi kelayakan usaha santri untuk memastikan keselarasan dengan visi kemandirian ekonomi pesantren.

Komponen utama di MPPHM Pekalongan dimulai dari rekrutmen dan seleksi yaitu pengumuman melalui jaringan pesantren, wawancara santri, dan penilaian ide usaha berbasis kearifan lokal seperti laundry dan bisnis yang lainnya. Melalui pengenalan model bisnis, pelatihan keterampilan awal (manajemen keuangan, pemasaran), dan penanaman nilai entrepreneurship pada santri.

Model ini mendukung unit usaha MPPHM seperti MHM Laundry, yang melatih santri mandiri secara ekonomi. Pra-inkubasi membangun mental wirausaha santri melalui praktik langsung, meningkatkan pengetahuan bisnis dan kemandirian, sesuai program Kemenag untuk 500 pesantren pada 2022. Di MPPHM Pekalongan, ini terintegrasi dengan majelis taklim untuk kreativitas generasi muslim. Hasilnya, santri siap lulus dengan keterampilan usaha berkelanjutan.

6.2.2 Inkubasi Inti

Model inkubasi inti bisnis di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi-Ien (MPPHM) Pekalongan merupakan tahap pengembangan utama setelah pra-inkubasi, fokus pada pendampingan intensif santri untuk mengelola usaha secara mandiri. Tahap ini melibatkan pelatihan lanjutan, mentoring, dan pemanfaatan fasilitas pesantren seperti laundry (MHM Laundry) sebagai sarana untuk memberikan pengajaran dan membentuk jiwa entrepreneurship santri.

Pada tahun 2022 MPPHM Pekalongan terpilih menjadi salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Pekalongan yang lolos dan

mendapatkan bantuan modal bisnis melalui program Inkubasi. Pondok Pesantren yang lolos dan mendapatkan bantuan bisnis tersebut akan mendapatkan pendampingan selama 3 tahun. Pendampingan tersebut dilakukan oleh petugas Kemenag.

Tahapan selanjutnya setelah MPPHM Pekalongan lolos dan mendapatkan bantuan modal bisnis dari program inkubasi tersebut maka akan mendapatkan pengawasan berskala selama 3 tahun dari kemenag yang bertujuan untuk mengawasi jalannya bisnis tersebut dan penggunaan dana bantuan yang telah diberikan (Dwi Firmansyah, 2025).

Pada tahapan ini yaitu periode pendampingan bisnis (umumnya 6-12 bulan) di mana para pengelola bisnis pondok menerima bimbingan intensif untuk menyempurnakan model usaha dan mencapai kemandirian. Tahapan pendampingan ini dilakukan selama 3 tahun dan untuk setiap tahunnya pondok tersebut diwajibkan membuat Laporan Pertanggungjawaban (LPJ) mengenai kepemilikan aset atau peralatan bisnis, laporan keuangan serta pemutaran modal bisnis selama satu tahunnya.

Pelatihan lanjutan manajemen, pemasaran digital, dan sertifikasi keterampilan untuk para santri yang berminat untuk mengelola bisnis tersebut. Pendampingan dan Mentoring, Penyusunan Business Model Canvas (BMC) lengkap, sesi rutin dengan mentor ustadz/eksternal dan monitoring kemajuan usaha. Fasilitas dan Akses meliputi ruang kerja in-wall/out-wall, modal awal dari pesantren dan jaringan pemasaran untuk unit usaha.

Tahap inti meningkatkan kreativitas, ketangguhan risiko, dan inovasi santri melalui praktik nyata, menghasilkan 85% tenant mandiri seperti di pesantren serupa.

6.2.3 Pasca-Inkubasi

Model pasca inkubasi bisnis di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan adalah tahap akhir yang memastikan keberlanjutan usaha santri alumni setelah lulus inkubasi inti, melalui evaluasi dan dukungan jangka panjang. Tahap ini menekankan alumni mandiri dengan akses jejaring, membentuk jiwa entrepreneurship berkelanjutan berbasis syariah di MPPHM. Pasca-inkubasi melibatkan evaluasi kinerja santri, kelulusan program dan fasilitasi lanjutan seperti pembiayaan atau pasar untuk usaha mandiri. Di MPPHM Pekalongan ini melanjutkan output unit seperti laundry menjadi UMKM berkelanjutan, sesuai target Kemenag "Kemandirian Pesantren Berkelanjutan".

Evaluasi dan kelulusan berupa penilaian target usaha, laporan keberhasilan, dan sertifikasi alumni, Pengembangan Jangka Panjang alumni membuka usaha baru, merekrut santri lain dan kontribusi balik ke pesantren melalui pajak usaha. Pasca-inkubasi memperkuat ketahanan dan inovasi santri alumni, dengan 50% membuka UMKM baru dan menyerap tenaga kerja lokal. Di MPPHM Pekalongan ini menghasilkan santri berwawasan global yang mandiri, selaras dengan visi pesantren untuk kemandirian ekonomi berkelanjutan. Program ini meningkatkan dampak ekonomi pesantren secara luas.

6.3 Output melalui Program Inkubasi Bisnis kemandirian Pondok Pesantren dalam menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Kaum Santri di Majelis Taklim Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi-Ien (MPPHM) Pekalongan

Data dan temuan penelitian terkait output pesantren dalam menumbuhkan jiwa kemandirian santri yaitu sifat mandiri santri akan semakin terlihat dan dirasakan seiring dengan berjalannya waktu, hal tersebut dikarenakan tingkat kemandirian pada setiap santri itu berbeda-beda. Untuk menumbuhkan kemandirian santri diantaranya melalui contoh sikap, perilaku dan adab dalam kegiatan kesehariannya (Sari & Masitah, 2024).

Melalui kegiatan sehari-hari santri yang terjadwal sehingga menumbuhkan sifat disiplin dan mandiri santri. Santri lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri atau lingkungan dan orang lain, serta tidak bergantung dengan orang lain. *Output* dalam menumbuhkan jiwa entrepreneurship santri yaitu melalui pengelolaan bisnis-bisnis santri yang ada di MPPHM Pekalongan baik secara teori maupun praktek langsung ditempat pengelolaan bisnis santri. Santri merasa mendapatkan pengetahuan baru sebagai bekal serta motivasi. Kegiatan entrepreneur yang diajarkan oleh MPPHM Pekalongan kepada santrinya. Selain memberikan pembelajaran yang beragam kepada santri, kegiatan tersebut juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran.

Adapun Outpun dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri yaitu melalui kegiatan baik formal, pelatihan dan membantu dalam mengelola unit usaha pesantren. Hal tersebut sangat membantu karena santri merasa terbekali baik secara teori maupun praktik langsung yang mampu memberikan

pengalaman, melatih skill atau kemampuana santri serta mampu memberikan motivasi dan bekal setelah lulus dari pesantren dan akan menumbuhkan minat untuk mendirikan usaha sendiri sehingga mampu membuka lapangan kerja untuk masyarakat sekitar. Kondisi ini seharusnya menjadi pemicu bagi generasi muda untuk mengambil peran aktif dalam membangun perekonomian melalui usaha-usaha mandiri (Taali et al., 2024). Dengan adanya Program inkubasi bisnis ini, mampu membantu memperkuat kapasitas manajerial pengelola unit usaha, peningkatan pelatihan kewirausahaan secara berkelanjutan, pengembangan jaringan pemasaran dan akses pasar yang lebih luas juga penting untuk mendukung keberlanjutan unit usaha pesantren.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan berbagai praktik usaha yang berfungsi sebagai pendidikan kewirausahaan diarahkan untuk mendukung keberlanjutan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan, pendidikan kewirausahaan baik dalam konteks *Social enrepreneurship* maupu *Sustainable development*, bertujuan untuk mencapai esensi dari tujuan pendidikan. Pelatihan Entrepreneurship melalui motivasi kewirausahaan dapat menggeser minat santri yang tadinya setelah tamat ingin bekerja sebagai pegawai atau hanya jadi pendakwah , beralih ingin menjadi wirausaha (Suryani et al., 2024).

BAB VII

PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kementerian Agama melalui KMA No. 749 Tahun 2021 melalui program inkubasi bisnis pondok pesantren, tidak hanya menyediakan modal usaha tetapi juga edukasi deskriptif-aplikatif tentang inkubasi bisnis. Hal ini membekali santri dengan wawasan teoritis entrepreneurship, mulai dari pengertian entrepreneur sebagai "wirausaha perkasa" hingga entrepreneurial intention yang dipengaruhi faktor internal-eksternal. Pemahaman ini menjadi fondasi kuat, mengubah paradigma santri dari sekadar pelajar agama menjadi calon wirausahawan mandiri. Implementasi model inkubasi bisnis di MPPHM Pekalongan berjalan optimal dalam membentuk jiwa entrepreneurship santri. Fokus pada unit usaha laundry (MHM Laundry, Ahfa Laundry, Mutiara Laundry) memungkinkan praktik langsung pengelolaan oleh santri, di bawah bimbingan pengasuh dan tim pengawas.

Output program inkubasi menghasilkan jiwa entrepreneurship santri yang tangguh dan berkelanjutan. Dampaknya mencakup peningkatan kesejahteraan material-spiritual, kontribusi pada perekonomian lokal Pekalongan, dan pembentukan generasi santri berdaya saing di era digital 4.0. Kelemahan esensial seperti minimnya digitalisasi pemasaran dan pengalaman praktis santri masih menghambat skalabilitas pada bisnis yang dijalankan.

7.2 Saran

Pondok pesantren diharapkan bukan hanya sebagai lembaga pendidikan yang hanya fokus dalam hal pengajaran ilmu agama saja melainkan diharapkan mampu memberikan bekal ilmu dalam kehidupan bermasyarakat diantara ilmu bisnis yang mampu dijadikan bekal setelah lulus dari pondok dan terjun langsung kemasyarakat. Pelatihan berkelanjutan soft skills, ekspansi jaringan digital, kolaborasi stakeholder, dan evaluasi longitudinal untuk unit usaha baru. Penelitian lanjutan direkomendasikan pada skalabilitas model di pesantren lain, memastikan keberlanjutan entrepreneurship santri berbasis nilai keagamaan.

Penelitian ini secara objektif mengakui keterbatasannya sebagai studi kasus tunggal di MPPHM Pekalongan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang membatasi generalisasi ke pesantren lain akibat variasi konteks regional, ukuran sampel informan kecil, serta tidak adanya data longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang kewirausahaan santri. Bagi pemangku kepentingan kebijakan Kemenag, strategi direkomendasikan melalui peta jalan berupa platform digital serta evaluasi guna peningkatan bisnis tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

24 petunjuk-teknis-bantuan-inkubasi-bisnis-pesantren-ta-2024pdf.pdf. (n.d.).

Dahrul Efendi, ST, M. (2023). Volume 1 No. 1 Mei 2023. In *urnal teknik dan teori terapan* (Vol. 1, Issue 1).

Fahmi, Z., Seprina, E., Aryuli, K., & Evanita, S. (2022). *Social Entrepreneurship : Wujud Kemaslahatan Umat Melalui Program Kewirausahaan Santri Sebagai Upaya Membangun Generasi Robbani*. 8(03), 3224–3230.

Putri, M. S., Sulistyohati, A., Studi, P., Informatika, T., Gedong, K., Rebo, P., & Timur, J. (2023). *Sistem informasi penjualan sembako pada toko rizki depok berbasis java*. 04(03), 434–441.

Selviyanti, N. H., Fadila, N., Sulis, Y. D., Anshori, I., Safrizal, B. A., Manajemen, M., & Madura, U. T. (2023). *Systematic Literature Review : Peran Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Dalam Meningkatkan*. 8(30), 977–988.

Jurnal:

Alifa, H. L., Zahara, A. W., & Makfi, M. M. (2020). Peran pondok pesantren dalam mencetak wirausaha industri modern (studi di pondok pesantren Aswaja Lintang Songo). *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa*

Amalia, K. V. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi di Pesantren Melalui Budidaya Jamur Tiram dalam Menciptakan Jiwa Entrepreneurship (Studi Pondok Pesantren Baitul Mustaqim Punggur)*. repository.metrouniv.ac.id.

Anggraeni, M. N., & Shobirin, M. S. (2024). Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pembentukan Jiwa Kemandirian dan Entrepreneurship Santri. *Islamika*.

Apdan Pebriana, Dudung Dudung, & D Yadi Heryadi. (2024). Pengembangan Pondok Pesantren Melalui Program Kewirausahaan untuk Kemandirian Pesantren. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 1(3), 21–28. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v1i3.149>

Apriani, E., Adriansah, A., & Husna, A. I. N. (2024). Pelatihan Kemandirian melalui Program Santripreneur di Pondok Pesantren Raudhotusibyan. *Empowerment: Journal.Uniku*.

- Arwani, A., & Masrur, M. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2755. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6001>
- Asy'ari, H. (2024). Implementasi Dan Efektivitas Program Bantuan Inkubasi Bisnis Pesantren Studi di Assalafiyah Mlangi. In *Assalafiyah Mlangi*.
- Camelia Camelia, Irmatus Sholihah, Ananda Wulan Noverita, Dhea Amelia Az Zahra, Devana Retno Cahyani, & Wike Azidah. (2025). Perencanaan Ekonomi Pesantren Berbasis Kemandirian Dan Pemberdayaan: Studi Empiris Di Mambaul Khoiriyatil Islamiyah Bangsalsari-Jember. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 2(3), 36–45. <https://doi.org/10.69714/phgn8j56>
- Chelsea, Y., Hamidah, Mustofa, J., Rahman, T., & Hikmah, U. N. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren melalui Usaha Kopi: Studi Kasus Pondok Pesantren Al-Hasan Panti, Jember. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 558–562.
- Dhofier, Z. (2024). *Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES, 1982), .84 2 Ibid,84. 1–30.
- Dzikrullah, A. A., & Chasanah, U. (2024). Optimalisasi Peran Koperasi dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, dan Ekspansi Pasar. *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*.
- ELMA, R. (2024). *Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Istiqomah Al Amin Lampung Selatan*. repository.radenintan.ac.id.
- Habibi, A., Sofwan, M., & Mukminin, A. (2025). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMA) Pelatihan E-commerce untuk Pemberdayaan Ekonomi Santri : Studi Kasus Pondok Pesantren Al Jauharen Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUPEMA)*. 04(01), 43–49.
- Haryanti, S., & Dhofir, M. A. H. (2022). Pengembangan Kewirausahaan di Pesantren : Antara Urgensi dan Potensi. *Jurnal Reflektika*, 17(1), 95–118.
- Hasan, A. (2024). Strategi Pembangunan Ekonomi Syariah Pesantren Melalui Kolaborasi Kementerian Agama Dan Dinas Pendidikan Dayah. *Journal Education and Government Wiyata*.
- Huda, K. (2023). *Tantangan Dan Peran Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Disintegrasi Moral Di Era Revolusi Industri 4 . 0*. 7(1), 11–21.
- Hurriati, L., Ulafah, B. R. M., & Rosita, R. (2024). Peran Inkubator Bisnis Dalam Membantu Mengembangkan Pelaku Usaha Baru (Studi Pada UMKM Binaan Inkubator Bisnis Unizar). *Journal of Economic .Ipm2kpe*.

- Ikhwana, W. nur. (2022). *Peran Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan)*. 5(September).
- Janah, U. R. N., & Tampubolon, F. R. S. (2024). Peran usaha mikro, kecil, dan menengah dalam pertumbuhan ekonomi: Analisis kontribusi sektor umkm terhadap pendapatan nasional di indonesia. *PENG: Jurnal Ekonomi*.
- Lina, E. C., Games, D., Fithri, P., & ... (2019). Inkubasi Produk Unggulan Nagari Sinuruik Kecamatan Talamau Kabupaten Pasaman Barat. In *Jurnal Hilirisasi*. hilirisasi.lppm.unand.ac.id.
- Lindiawatie, Shahreza, D., & Ria, A. (2022). Batasa: Bangun Cipta, Rasa, & Karsa. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(20), 14–20.
- Lutfiani, N., Rahardja, U., & Manik, I. S. P. (2020). Peran inkubator bisnis dalam membangun startup pada perguruan tinggi. In *J. Penelitian Ekon. dan Bisnis*. core.ac.uk.
- M. Zaka Marzuki, & Siti rofi'ah. (2025). Pengaruh Lingkungan Pesantren Terhadap Kemandirian Belajar Santri Usia 7-12 Tahun di Pesantren Abdul Hadi. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(3), 769–775.
- Mariano, E., Amkeun, V., Bau, N., & Lian, Y. P. (2023). *Analisis Pendapatan Pengemudi Ojek Online Maxim-Bike*. 2(4), 33–39.
- Masykuri, R. A., & Ali, M. (2023). *Peran Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Tahun 2023*. eprints.ums.ac.id.
- Meivira, D., & Anwar, M. (2025). Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Bisnis Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Usmaniyah. *Jurnal Pengabdian*
- Moh, S., & Bangkalan, C. (2023). *Volume 4, No 1, Februari 2023*. 4(1), 113–137.
- Muheramtohad, S., Na'afi, S., Ekonomi, F., Islam, B., Negeri, I., & Semarang, W. (2022). Kemandirian Ekonomi Pesantren Ditinjau Dari Aset dan Operasionalnya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1570–1576.
- Mulyantini, S., Irawatie, A., Zahram, G. R. A., & ... (2024). Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa/Siswi Pondok Pesantren Melalui Rangkaian Program Santripreneur. *IKRA-ITH*
- Nanda, A. S., & Aristyanto, E. (2024). Membangun Jaringan Dan Kolaborasi Umkm Di Era Digital Pada Masyarakat Miskin Sidoarjo. *Seminar Nasional Teknologi*

- Nanda, A. S., & Fitryani, F. (2024). Mendorong Kemandirian Ekonomi Santri melalui Entrepreneurship pada Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum di Mojokerto. *Ecopreneur: Journal of Sharia Economics*
- Nasrullah, N., Budiyanto, G., Samidjo, G. S., Ihsan, F. M., A'zham, K. S., Marwani, I., & Martini, M. (2023). Peningkatan Kemandirian Ekonomi Pesantren Berbasis Agribisnis di Lingkungan Pondok Pesantren Raudhatul Salaam Berbah – Sleman. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 120–129. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4108>
- Nurdiansyah, A., & Veri, J. (2025). Peran Pesantren Dalam Membangun Jiwa Wirausaha Santri: Systematic Literature Review Berdasarkan Metodologi Prisma. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 15(2), 309–315. <https://doi.org/10.35968/mpu.v15i2.1567>
- Patoni, A. (2022). *Program Pemberdayaan Ekonomi Pada Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur tahun 2022*. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*
- Putri, A. K., Fitriyanti, E., & Wulandari, A. (2021). Empowerment Ekonomi Pesantren. In *E-Dimas: Jurnal Pengabdian* academia.edu.
- Qomaro, G. W., Dzikrulloh, D., Hanifah, L., Rahman, T., Sunariyah, A., & Nasik, K. (2025). Penguatan Konsep Mu'amalah dan Kewirausahaan untuk Membangun Kemandirian Ekonomi Santri. *Santri: Journal of Student Engagement*, 4(1), 45–53. <https://doi.org/10.55352/santri.v4i1.1270>
- Qur, I. A. I. A.-. (2025). *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Manajemen Pendidikan Entrepreneur Di Pondok Pesantren : Model, Strategi, Dan Tantangan Wahyudi Widodo : Manajemen Pendidikan Entrepreneur di Pondok Pesantren : Jurnal Taujih Journ.* 7(01), 86–108.
- Rahma, N. A. A., & Suryanto, S. (2022). Peningkatan Kemandirian Santri Akselerasi di Pondok Pesantren. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1111–1118. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1921>
- Rahman, F. (2022). Pengembangan Usaha Bisnis Dalam Membangun Kemandirian Pesantren. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 5(2), 88–103. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v5i2.3832>
- Rahmatullah, R. A., & Anwar, M. (2024). Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri Melalui Analisis Lingkungan di Pondok Pesantren Al usmaniyah. *Journal Of Human And Education (JAHE)*.

- Ridwan, M., Nurrobiyanto, N., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Optimalisasi Kemandirian dan Jiwa Interpeunership Santri: Inovasi Manajemen Peserta Didik di Pesantren Terpadu. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v2i1.46>
- Robbani, M. B., & Pujiyanto, W. E. (2023). Santripreneur: Menumbuhkan Embrio Pendidikan Wirausaha Berbasis Pesantren. *Journal of Science*
- Rosyida, S. H., & Priantilianingtiasari, R. (2023). Pengaruh Kualitas Layanan, Nilai Pelanggan Dan Letak Geografis Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Via Salon Trenggalek. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 656–665. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1613>
- Saputri, A. Y., & Yulianti, S. (2025). *Analisa Peningkatan Kualitas Layanan Pelanggan untuk Mengoptimalkan Kepuasan Pelanggan pada Industri Ratu D' laundry. 3. Jurnal Maneksi*
- Sari, F., & Masitah, T. H. (2024). Model Pengembangan Kewirausahaan Agribisnis Berbasis Community-Based Management untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Lokal. *All Fields of Science Journal Liaison*
- Shobirin, M. S., & Sari, S. A. (2024). Kemandirian Santri Dalam Mengelola Dan Mengembangkan Perekonomian Pesantren. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial*.
- Suryani, S., Yusrawati, Y., & Andini, N. (2024). Pelatihan Pengembangan Jiwa Entrepreneurship Santri Untuk Menghadapi Era Society 5.0 Melalui Motivasi Kewirausahaan Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hidayah Kabupaten Bengkalis. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 68–74. <https://doi.org/10.55681/swarna.v3i1.1149>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Taali, M., Amri, L. H. A., Farani, D. B., Puspitasari, D. A. K., & Amri, W. A. Ai. (2024). Pelatihan Wirausaha Santripreneurship Pondok Pesantren Miftahul Huda, Dolopo Kabupaten Madiun. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tunas Membangun*, 4(2), 7–14.
- Yosada & Dinata, P. (2023). Analisis Minat Entrepreneur Mahasiswa Pendidikan Biologi Melalui Mata Kuliah Kewirausahaan. *Edumedia: Jurnal Keguruan*
- Zaidatun Nafisah, Muttaqin, A. I., Fariqoini, A., & Muzayyanah Sa'diyah. (2024). Menggagas Paradigma Entrepreneurship di Pondok Pesantren. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 4(1), 64–79.

Zebua, E. K., & Santosa, M. (2023). Pentingnya manajemen waktu dalam meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. *Journal.Universitaspahlawan*.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Pekalongan, Telp. (0285) 412575 Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : EKA LUTFIANA
NIM : 50424013
Program Studi : MAGISTER EKONOMI SYARIAH
E-mail address : ekalutfiana24013@mhs.uingusdur.ac.id
No. Hp : 085727600049

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul : **INKUBASI BISNIS KEMANDIRIAN PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK JIWA ENTREPRENEURSHIP KAUM SANTRI (STUDI DI MAJELIS TAKLIM PONDOK PESANTREN HIDAYATUL MUBTADI-IEN PEKALONGAN)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database, mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 21 April 2026



EKA LUTFIANA
NIM. 50424013